

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BERLANDASKAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Lufita Dewi
NIM. 16110183



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2020

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BERLANDASKAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Lufita Dewi
16110183



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BERLANDASKAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Lufita Dewi (16110183)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP 19760616 200501 1 005

: 

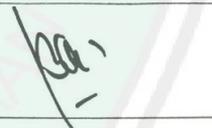
Sekretaris Sidang
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP 19671220 199803 1 002

: 

Pembimbing
Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP 19671220 199803 1 002

: 

Penguji Utama
Drs. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
NIP 19630420 200003 1 004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BERLANDASKAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS ALMAARIF 01
SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Lufita Dewi
NIM: 16110183

Telah Disetujui pada Tanggal 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalam kepada Dzat yang Maha Agung, atas segala rahmat-Nya dan Rasul-Nya yang telah memberikan keberhasilan kepadaku. Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang selama selalu memberikan dukungan, semangat dan tidak lupa do'anya yang terus mengalir sehingga diri ini dapat melaksanakan amanah dengan baik. Dengan segenap kasih sayang dan do'a yang tulus ku persembahkan karya tulis ini kepada:

Abina H. Tosan Sidiq dan Almh. Ummina Sunik Ariyati

Tiada hentinya memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan, kesabaran, pengorbanan dan do'a yang selalu engkau panjatkan untukku agar kelak diriku menjadi anak yang sholehah yang dapat menggapai cita-cita serta menginginkan kesuksesan datang kepadaku baik didunia maupun diakhirat.

Terima kasih wahai abina dan ummina atas segala usaha yang telah engkau berikan kepadaku terlebih khusus kepada Almh. ummina yang sangat ku sayangi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan engkau berdua dengan sebaik-baik balasan, aamiin. Untuk adikku tersayang M. Fajar Riyadi, yang telah memberikan dukungan dan do'a-do'a nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga adek menjadi anak yang sholeh, belajar dengan baik dan berhasil dalam urusannya didunia dan diakhirat.

Keluarga besar abina dan ummina, pak dhe dan bu dhe, pak lek dan bu lek, kakak-kakak sepupu, keponakanku, dan calon suamiku Mohamat Chazim Fikri beserta keluarganya, terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan kepadaku. Semoga senantiasa kita diberikan kesehatan dan tetap dilindungi-Nya.

Segenap keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren An-Nur Probolinggo, para guru MI, MTS dan MA Intisyarul Ulum, atas pengorbanan yang telah memberikanku ilmu dengan ikhlas, sabar dalam membimbingku dan mendo'akanku.

Para bapak dan ibu dosenku yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan sebuah karya ini, ku ucapkan banyak terima kasih.

Kepada segenap jajaran guru dan peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari, yang telah bersedia memberikan waktunya kepadaku untuk melaksanakan penelitian di Mts Almaarif 01 Singosari. Terima kasih banyak atas dukungan dan kerja samanya.

Tak lupa kepada teman-teman seperjuangan PAI di BTQ (Ama F. H. J., Haqiki F. F., Imroatul C.) Afifah, Intan dan teman-teman BTQ lainnya yang terus memberikan dukungan dan do'a kepadaku.

Semoga kebaikan yang telah panjenengan semua berikan kepadaku, Allah SWT membalasnya dengan balasan yang baik dan tetap berada dilindungi Nya. Aamiin.

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”. (QS. Al-Muddatsir: 38)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm 576

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lufita Dewi

Malang, 15 Juni 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lufita Dewi
NIM : 16110183
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan
Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts
Almaarif 01 Singosari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lufita Dewi
NIM : 16110183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,


Lufita Dewi
16110183

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Dzat yang diatas segala sesuatu di alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII Di Mts Almaarif 01 Singosari* dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yaitu *Diinal Islam*.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak terhadap pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti menyelesaikan Skripsi. Oleh karena itu, peneliti memberikan secara khusus ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya atas fasilitas yang telah disediakan selama menempuh studi.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajaran dan admin jurusan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama proses studi.

4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ayahanda H. Tosan Sidiq dan Almh. Ibunda Sunik ariyati yang tidak mengenal lelah dalam memberikan dukungan, semangat dan mendo'akan kelancaran urusan peneliti untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Beserta kerabat-kerabat, sahabat-sahabat dan Mohamat Chazim Fikri yang turut mendukung dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, selaku wali dosen yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama proses studi beserta para dosen yang ikut membantu memberikan dukungan dan nasehat selama studi.
7. Kepala Mts Almaarif 01 Singosari H. Basuki, S.Pd.I yang telah mengizinkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian sehingga membantu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Tiada ucapan yang peneliti sampaikan kecuali *“Jazakumullahu Khairon Ahsanal Jaza”* dalam hal ini, peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan dan penyusunan Skripsi. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf dan meminta kritik dan saran kepada pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini.

Malang, 15 Juni 2020

Lufita Dewi
16110183

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	c	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dh	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	,	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = A

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = U

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = U

أي = I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 1.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tahapan Pembentukan Karakter	29
Gambar 1.2. Kerangka Berpikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Instrumen Pedoman Penelitian
		Pedoman Observasi
Lampiran II	:	Pedoman Wawancara
Lampiran III	:	Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	:	Bukti Konsultasi
Lampiran V	:	Surat Penelitian
Lampiran VI	:	Surat Rekomendasi
Lampiran VII	:	Absensi Siswa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman Nota Dinas Pembimbing/Lembar Persetujuan Pembimbing....	vii
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Halaman Abstrak.....	xviii
Abstract.....	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERSPEKTIF TEORI	21
A. Landasan Teori.....	21

1. Pengertian Karakter.....	21
2. Pendidikan karakter.....	21
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
b. Tujuan Pendidikan Karakter	22
c. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter	23
d. Tahapan-Tahapan Pembentukan Karakter	29
e. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.....	30
3. Konsep Religius	30
4. Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah.....	34
5. Pendidikan Karakter Religius dalam Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah/NU.....	36
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.....	39
B. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51
G. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Paparan Data	54
1. Sejarah Mts Almaarif 01 Singosari	54
2. Visi dan Misi Madrasah	56
3. Sarana Prasarana	58
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	59
B. Hasil Penelitian	61

1. Bentuk Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari	61
2. Strategi Madrasah dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari	73
3. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari	77
4. Faktor penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari	79
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.....	81
B. Bentuk Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.....	83
C. Strategi Madrasah dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari	93
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari	95
BAB VI PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	103
Daftar Pustaka.....	105
Lampiran-lampiran	107

ABSTRAK

Dewi, Lufita. 2020. Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Kata kunci: Penerapan, Pendidikan Karakter Religius, Ahlussunnah Wal Jama'ah

Pendidikan karakter religius dalam pendidikan sangat diperlukan pada masa sekarang karena selain pendidikan yang tinggi namun harus tetap memperhatikan karakter religius peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai universal agama yang diyakininya dan sebagai bukti cinta tanah air Indonesia. Sebagai umat Islam peserta didik tentunya dapat memiliki karakter religius yang berakhlakul karimah oleh sebab itu di Mts Almaarif 01 Singosari membentuk karakter religius peserta didik berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah agar dapat mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari, (2) Mendeskripsikan bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari, (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah. (2) Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dimulai dengan setiap hari menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), membaca Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam, membaca juz 'amma dan surah Yasin (khusus peserta didik kelas VII dan VIII yang non pesantren melakukan program ta'lim khusus ngaji), sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, istighotsah dan tahlilan. (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dapat dirumuskan dari beberapa saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru dan orang tua. Pihak sekolah agar selalu mendukung dan memberi arahan kepada guru dan peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Semua guru harus dapat memberikan bimbingan dengan mengikuti kegiatan penanaman karakter peserta didik. Orang tua yang terus memberikan dukungan kepada anaknya agar dapat melaksanakan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari.

ABSTRACT

Dewi, Lufita. 2020. *The Application of Religious Character Education Based on Ahlussunnah Wal Jamaah on The Students of 7th Grade at Almaarif Islamic Junior High School 01 Singosari*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Keywords: Implementation, Religious Character Education, *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

Nowadays, religious character education is very important. Not only the higher level of education is needed, but also the religious character based on universal religious values must be considered by students and as proof of the love of Indonesia homeland. Certainty, muslims students can have a religious character, namely morality. In this case, Almaarif Islamic Junior High School 01 Singosari build the religious character of students based on the teachings of *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* in order to follow *sunnah* of the Prophet Muhammad.

The aims of this research are (1) to describe the implementation of the application of religious character education based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* on students of Almaarif Islamic Junior High School 01 Singosari. (2) To describe the forms of religious character education application based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* on students of Almaarif Islamic Junior High School 01 Singosari. (3) To describe the supporting and inhibiting factors of the application of religious character education based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* on students of Almaarif Islamic Junior High School 01 Singosari.

This research uses descriptive qualitative research type approach. Data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. Whereas data analysis is by data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification.

The results of the study show that: (1) The implementation of religious character education is based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* which build the character of students who have a morality based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. (2) The form of religious character education application based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* is applying daily programs of 3S (smile, greetings, greetings), reading *Qur'an* with the *Bil-Qolam* method, reading *juz 'amma* and *surah Yasin* (specifically the students who do not stay in Islamic Boarding School, the students of 7th and 8th grade carry out special Islamic education program of *Qur'an*), Praying *Dhuha* in congregation, *istighotsah* and *tahlilan*. (3) Supporting and inhibiting factors of the application of religious character education based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* can be formulated from several suggestions of schools, teachers and parents. The school should always support and give direction to teachers and students in implementing religious character education based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. All teachers must be able to provide guidance by participating in student character-building activities. Parents who continue to provide support to their children in order to implement the application of religious character education based on *Ahlussunnah Wal Jama'ah* in Almaarif Islamic Junior High School 01 Singosari.

مستخلص البحث

ديوي، لفيثا. 2020. يبنى تطبيق التربية الخاصة الدينية على أهل السنة والجماعة إلى الطلبة فصل 7 مدرسة متوسطة إسلامية المعارف 01 سينجوساري. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتاح يس الماجستير.

الكلمات المفاتيح : تطبيق، التربية الخاصة الدينية، أهل السنة والجماعة.

تحتاج التربية الخاصة الدينية في التربية شديدا الآن لأن سوى التربية الأعلى. بل، تجب ان تهتم الخاصة الدينية الطلبة تبنى على القيم العالمية الدينية التي يعتقد وكذليل على حب الوطن الاندونيسي. المسلمون، طبعاً، يستطيع الطلبة ان يملكو الخاصة الدينية بأخلاق الكريمة بسبب تلك، مدرسة متوسطة إسلامية المعارف 01 سينجوساري تشكل الخاصة الدينية الطلبة تبنى على دراسة أهل السنة والجماعة النهضة لكي يستطيع ان يتبع السنة رسول الله صلى الله عليه وسلم.

يهدف هذا البحث ل (1) وصف أداء تطبيق التربية الخاصة الدينية على أهل السنة والجماعة إلى الطلبة فصل 7 مدرسة متوسطة إسلامية المعارف 01 سينجوساري. (2) وصف شكل تطبيق التربية الخاصة الدينية على أهل السنة والجماعة إلى الطلبة فصل 7 مدرسة متوسطة إسلامية المعارف 01 سينجوساري. (3) وصف عناصر المزايا والعيوب من تطبيق التربية الخاصة الدينية على أهل السنة والجماعة إلى الطلبة فصل 7 مدرسة متوسطة إسلامية المعارف 01 سينجوساري.

يستخدم هذا البحث النهج النوعي الوصفي. الطريقة لجمع البيانات هي : الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. أما تحليلها بتخفيض البيانات، عرض البيانات، والإستنتاج أو الإثبات.

تدل حصيلة البحث أن : (1) أداء تطبيق التربية الخاصة الدينية بناء على أهل السنة والجماعة يشكل خاصية الطلبة بأخلاق الكريمة يبنى على أهل السنة والجماعة. (2) شكل تطبيق التربية الخاصة الدينية بناء على أهل السنة والجماعة يبدأ بكل الأيام تطبق 3 س (senyum, salam, sapa)، قراءة القرآن بطريقة "بالقلم"، قراءة الجزء عمّ والسورة يس (خاصة للطلبة فصل 7 و8 غير المعهد تفعل البرنامج التعليم خاصة للدراسة)، الصلاة الضحي، والصلاة الظهر جماعة، إستغاثة، والتهليل. (3) عناصر المزايا والعيوب من تطبيق التربية الخاصة الدينية بناء على أهل السنة والجماعة تستطيع ان تفسر من النصائح التي تدل على نفر المدرسة، المعلم، والوالدين. يجب على كل المعلمين ان يعطوا الإشراف بإطباق النشطة الزراعة الخاصة الطلبة. يعطي الوالدان إعانة مرة إلى ولدهما لكي يستطيع ان يأتي تطبيق التربية الخاصة الدينية على أهل السنة والجماعة إلى الطلبة مدرسة متوسطة إسلامية المعارف 01 سينجوساري.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia telah lama mendeklarasikan kemerdekaannya pada pemerintahan bapak presiden Ir. Soekarno yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan mempunyai beragam keunikan dan dapat dilihat dari perkembangannya hingga saat ini. Dengan adanya keunikan tersebut tidak hanya dilihat dari beberapa keragaman kekayaan dan komponen yang sudah dimiliki oleh bangsa, tetapi dapat dilihat melalui kondisi yang ada sekarang ini.

Dengan demikian, keunikan tersebut bisa dilihat langsung dari kondisi yang ada saat ini, disadari dan sudah menjadi sebuah ciri khas negara ini. Adanya kondisi yang sedang dialami oleh bangsa ini memberikan petunjuk bahwa kekayaan dari alam telah tereksploitasi dengan besar-besaran, juga dapat dilihat dari pembangunan industri yang terjadi dengan terus-menerus meskipun kondisi tersebut tidak terlalu stabil atau naik turun disetiap waktu dan pergantian pemerintahan terus berlangsung dengan damai hingga saat ini. Akan tetapi dengan kenyataan yang ada, masyarakat bangsa ini masih belum mendapatkan dan terwujudnya kehidupan yang diharapkan (kemakmuran dan kesejahteraan).

Diluar sana ada banyak masyarakat dan pihak yang bertanya-tanya tentang keadaan yang terjadi pada bangsa Indonesia ini, “apakah yang terjadi pada bangsa Indonesia?”. Masalah ini dapat dilihat dari berbagai indikasi tentang “apakah ada yang salah dengan negara ini?”. Yaitu 1). Keadaan tentang

kondisi moral/akhlak pada generasi muda mengalami kerusakan atau kehancuran. Kondisi seperti ini di tandai dengan adanya pergaulan bebas yang sudah banyak terjadi pada kalangan remaja, obat-obatan terlarang yang sudah banyak terjadi yang sudah banyak beredar di kalangan remaja, kericuhan atau tawuran antar pelajar, semaraknya konten-konten foto dan video) yang kurang pantas di lihat oleh remaja saat ini lain-lainnya. 2). Pengangguran berpendidikan yang menghawatirkan (Lulusan dari SMA, SMK dan perguruan tinggi). Tingkat SD ke bawah lebih sedikit jumlah penganggurannya yaitu 4,57%, SMP 9,39%, dan SMA atau SMK 9,34%. 3). Terjadinya kerusakan moral bangsa seperti kejahatan, asusila, korupsi, tindak kriminal pada yang melibatkan semua sektor pembangunan.

Fenomena nyata yang telah di alami oleh bangsa ini terlihat dalam data-data tersebut dan melihat bahwa “sungguh uniknya bangsa ini”. Dari pandangan yang berkaitan dengan keunikan ini harus bisa mengarahkan pada pandangan dan pikiran kita untuk dapat lebih menelaah lebih dalam lagi apa penyebabnya, bagaimana cara mencari solusi untuk memecahkannya, dan bagaimana upaya agar bangsa ini masa depannya menjadi lebih maju, serta menemukan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Persatuan Negara Indonesia bukanlah suatu hal yang secara kebetulan, akan tetapi sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang dapat kita lihat dan telah dibuktikan dalam naskah Proklamasi Kemerdekaan yang telah dideklarasikan pada 65 tahun sebelumnya oleh bapak Ir. Soekarno dan bapak Mohamad Hatta dan tidak terlepas pada Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan telah diakui sebagai kegiatan membudayakan generasi muda untuk membuat kehidupan manusia muda berbudaya yang sesuai standar sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri sendiri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.² Untuk dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai spiritual keagamaan, akhlak yang mulia, dan kepribadian baik maka diperlukan usaha dalam mewujudkannya dengan melalui pendidikan karakter.

Pendidikan kita, menurut dari sejumlah pemerhati pendidikan belum dapat melahirkan pribadi-pribadi yang unggul, jujur, bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia, seperti sikap kejujuran, kesopansantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terkikis oleh budaya barat yang cenderung hedonistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut sudah tidak dianggap penting lagi jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.³

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin lama dapat diakui oleh masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih lagi dengan

² Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2017). Cet. I, Hlm. 3

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Frasindo, 2007). Cet. I, Hlm. 10

dialaminya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal, seperti perkembangan pergaulan bebas dikalangan remaja, korupsi, narkoba, tawuran antar remaja, pembulian terhadap teman, pembunuhan, pencurian dilakukan pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah dari dasar sampai seterusnya. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara dilanda krisis dan tidak segera beranjak dari krisis yang dialami.

Ratna Megawati (2004:95) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikaskannya setiap hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang baik pada lingkungannya. Pengertian lainnya oleh Fakry Gaffar (2010:1) pendidikan karakter yaitu “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian anak sehingga akan menjadi satu dalam perilaku kehidupan anak tersebut dan menjadi karakter lebih baik dalam dirinya.” Dalam definisi diatas, ada tiga ide pikiran yang penting yaitu 1). proses transformasi nilai-nilai 2). ditumbuhkembangkan dalam kepribadian 3).menjadi satu dalam perilaku.

Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa ada kemampuan yang benar-benar harus dikembangkan dalam diri peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan memiliki tuhan sebagai penciptanya (tunduk dan patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang diperlukan untuk

mengembangkan peserta didik Indonesia yaitu kemampuan menyembah kepada Tuhan yang telah menciptakannya, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk menjalankan kehidupannya secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁴

Pendidikan karakter berusaha dalam menerapkan beberapa kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada peserta didik agar dapat bersikap dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai merupakan prinsip umum yang digunakan oleh masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan tentang tindakan yang dianggap benar atau salah. Terdapat beberapa nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu terdiri dari Religius, Jujur, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Demokrasi, Toleransi, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli pada lingkungan, dan Peduli sosial, serta Bertanggung Jawab. Dengan adanya nilai-nilai karakter tersebut setiap sekolah bebas mengutamakan nilai mana yang akan diterapkan dengan melihat karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan lingkungan disekitar.⁵

Pendidikan yang bernuansa Islami adalah pendidikan yang sangat memperhatikan karakter peserta didik. Karakter ini bisa di terapkan dengan melalui sifat atau perilaku religius yang dilakukan setiap hari seperti sifat jujur,

⁴ Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Cet. I, Hlm. 1-7.

⁵ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011,) Hlm. 8.

tidak sombong, sopan santun, akhlaqul karimah, saling tolong menolong, saling memaafkan, saling menghargai, jika ada konflik di musyawarahkan dan diselesaikan dengan baik dan sebagainya.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan pencipta Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet mengungkapkan bahwa nilai religius adalah nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada mulanya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai Religius yang bersifat universal sebenarnya telah dimiliki oleh setiap agama sehingga tidak akan hegemoni agama yang diikuti mayoritas kepada masyarakat yang mengikuti agama minoritas. Nilai religius dijadikan bagian hal penting dalam pendidikan karakter karena keyakinan seseorang pada kebenaran nilai yang berasal dari agama yang telah dipercayainya akan menjadi sebuah motivasi yang kuat dalam membentuk karakter. Karakter peserta didik di sekolah tentunya sudah dibentuk berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipercayainya oleh setiap peserta didik sehingga hal tersebut akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Religiusitas seseorang yang diaplikasikan dalam dinamika kehidupan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan (*ahsananu al-taqwim*) seorang hamba dihadapan otoritas *Supreme Being*. Tuhan yang Adi Kodrati. Spesifikasi yang hendak dicapai bukan saja membuat seseorang merasakan akan lebih mantap dengan agama yang dipeluknya, akan tetapi sangat diharapkan orang-orang mampu meningkatkan religiulitas mereka dalam segala perbuatannya.

Oleh karena itu dinamika kehidupan religiulitas adalah kompleks, maka dalam berbagai studi keislaman seseorang diharapkan mampu menangkap makna Islam dalam prespektif universal.⁶

Salah satu dilema yang dihadapi masyarakat dalam modernisasi yaitu bagaimana menempatkan atau menanamkan nilai-nilai dan orientasi keagamaannya ditengan perubahan yang terus-menerus terjadi begitu dengan cepat dalam kehidupan sosialnya. Di satu pihak mereka ingin menjadi masyarakat modern, tetapi dilain pihak, mereka ingin mempertahankan nilai-nilai agama yang selama ini dianutnya sementara itu juga, tidak jarang arus antara arus modernisasi dan nilai-nilai agama itu berbenturan.

Dewasa ini membutuhkan pola pikiran yang utuh. Agama tidak hanya didekati dari sudut akidah, tasawuf, atau *fiqh*. Utuh juga berarti keutuhan yang ilmiah dan amaliahnya, bukan hanya penguasaan kognitif, melainkan juga penghayatan. Bisa dianggap cukup penting untuk mengupayakan penempatan nilai-nilai keagamaan (Islam) ini didalam proses modernisasi dan perubahan sosial dengan menggunakan pendekatan yang lebih terbuka, dialogis, dan konstektual.⁷

Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) merupakan segala sesuatu yang diarahkan kepada suatu perilaku atau jalan yang sudah di lalui oleh Nabi SAW (Badrun, 2000: 25). Salah satu aliran yang menjadikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai visi dalam organisasinya adalah *Nahdlatul Ulama* (NU). NU

⁶ Suparman Syukur, *Etika Religius*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 41

⁷ Mujamil Qomar, *NU "LIBERAL" Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*. (bandung: Mizan Media Utama, 2002), hlm. 225-226

di Indonesia merupakan organisasi terbesar yang berperan aktif dalam pendidikan Islam di Indonesia. Dalam *Khittah* (Organisasi Sosial Keagamaan) 1926 sebagai dasar perjuangan *Nahdliyin* mengantarkan NU pada semangat perjuangan dalam beberapa aspek untuk mewujudkan cita-cita seluruh masyarakat Indonesia untuk menjadi masyarakat yang adil dan makmur.

Mayoritas di Indonesia banyak lembaga pendidikan yang berada di dalam naungan NU berbanding rata dengan jumlah umat NU. Pendidikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* ke NU-an diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa visi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah bertujuan untuk terwujudnya manusia yang berpengetahuan, ibadahnya *istiqomah*, adil, cerdas, produktif, etis, jujur, disiplin, berkesinambungan, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara individual atau kelompok serta mensejahterakan budaya *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (*amar ma'ruf nahi munkar*).

MTS Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sebagai salah satu bentuk dari misi di MTS Almaarif 01 Singosari, “Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, akhlaqul karimah, dan jiwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nadliyah*”. Gagasan ini dibuat dengan sengaja agar peserta didik mampu mempunyai jiwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (menambah keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak yang mulia, cerdas, dan sebagainya) dan sesuai dengan tujuan ajaran Islam berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, para *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, dan para ulama' dari generasi kegenerasi.

Berikut adalah bagian dari kegiatan-kegiatan karakter religius benilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang diterapkan di Mts Almaarif 01 Singosari:

1. Beberapa guru menyambut kedatangan para peserta didik di pagi hari dengan menggunakan 3S (senyum, sapa dan salam) dan setiap bertemu guru bersalaman.
2. Sebelum memulai jam pelajaran peserta didik membaca *istighotsah* dengan di pandu oleh guru yang bertugas.
3. Peserta didik diwajibkan membaca surah Yasin dan *tahlilan* dihari tertentu.
4. Melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjama'ah.
5. Peserta didik memakai *kopyah* hitam nasional setiap hari dan memakai sepatu hitam dengan tali sepatu warna hitam.
6. Berlaku sopan santun dan menghormati terhadap orang yang lebih tua (*Akhlaqul Karimah*).

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian yang dibuat adalah

“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERLANDASKAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI”

sebagai tugas akhir kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pendidikan karakter religious berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religious yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter religious berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan sebuah penelitian, maka tujuan dari peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pendidikan karakter religious berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religious yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan dalam praktisi pendidikan, khususnya dalam membentuk pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
 - b. Untuk dapat mengembangkan pendidikan Islam melalui pendidikan karakter religius yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan sebuah alat evaluasi kelebihan dan kekurangan madrasah untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter religius pada peserta didik yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari.

- b. Bagi Teori

Adanya penelitian ini sangat diharapkan agar ilmu pengetahuan atau teori yang digunakan dalam penelitian dapat menjadikan sebuah

acuan atau pedoman untuk terlaksananya sebuah penelitian berjalan dengan baik dan semakin banyak teori yang digunakan maka akan bertambah wawasan pengetahuan yang didapatkan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman baru mengenai apresiasi siswa terhadap penerapan pendidikan karakter religius yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya mengkaji tentang pendidikan karakter religius. Judul yang terdapat dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan karakter religius yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Untuk menghindari pengulangan terhadap penelitian sebelumnya dengan panalitian yang sedang disusun maka peneliti memaparkan perbedaan penelitian yang sedang disusun saat ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini, tidak bermaksud untuk membantah atau meneruskan penelitian sebelumnya, tetapi ini awal penelitian yang hubungannya dengan pendidikan karakter. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa kesamaan dengan judul peneliti.

Skripsi yang berjudul tentang *“Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Maudlu’ul Ulum Pandean Malang”*, yang telah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Sulthon ‘Alim ‘Abdillah tahun 2012, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada program pendidikan karakter yang di terapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Maudlu’ul Ulum seperti dalam membudidayakan berjabatan tangan kepada bapak ibu guru setiap menjumpainya, sholat dhuha berjama’ah sebelum melakukan pelajaran, membaca Al-Qur’an dengan metode Tilawah, kegiatan *istighasah* dan sholat dhuhur berjama’ah.

Skripsi yang berjudul tentang *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”*, yang telah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Wahyu Sri Wilujeng tahun 2012, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter dengan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan yang telah ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh SD Ummu Aiman seperti: kegiatan 5S, sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjama’ah, berdoa bersama dengan menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Skripsi yang berjudul tentang *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang”*,

yang telah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Nurul Hasanah tahun 2013, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pengaplikasian dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu organisasi Badan Dakwah Islam dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti karakter religius (takwa, syukur, sabar) dan nilai sosial (silaturahmi, saling tolong-menolong dan menjalin ukhuwah).

Skripsi yang berjudul tentang “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ Sepanjang Gondanglegi Malang*”, telah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Ahmad Faiz Miftahur Rahman tahun 2013, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin kerja keras, mandiri demokratis dan sebagainya) untuk mengetahui seberapa dalam nilai karakter yang melekat pada siswa dan untuk memajukan pendidikan yang telah diterapkan Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’.

Skripsi yang berjudul tentang “*Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Jama’ah di Masjid Mts Wahid Hasyim 02 CAU Malang*”, telah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Suharsono tahun 2013, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter (religius, pembiasaan disiplin, kejujuran,

bersahabat dan komunikatif) yang diinternalisasikan dengan melalui pembiasaan sholat jama'ah di masjid Mts Wahid Hasyim 02 Dau Malang.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan apa yang menjadi persamaan dan perbedaan antar peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Tabel. 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas penelitian
1	Sulthon 'Alim 'Abdillah, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Maudlu'ul Ulum Pandean Malang", Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada program pendidikan karakter religius dan model penanaman karakter	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jammah di Mts Almaarif 01 Singosari
2	Wahyu Sri Wilujeng, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang", Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jammah di Mts Almaarif 01 Singosari.

3	Nurul Hasanah “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui badan dakwah Islam	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jammah di Mts Almaarif 01 Singosari.
4	Ahmad Faiz Miftahur Rahman “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama’ah di Madrasah Aliyah Shirothul Fuqoha’ Sepanjang Gondanglegi Malang”, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2013.	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah.	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jammah di Mts Almaarif 01 Singosari.
5	Suharsono “Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Jama’ah di Masjid Mts Wahid Hasyim 02 CAU Malang”, Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2013.	Menerapkan pendidikan karakter	Penelitian ini difokuskan pada internalisasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat jama’ah di masjid.	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jammah di Mts Almaarif 01 Singosari.

F. Definisi Istilah

Dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneliti agar tidak terjadi kesalah fahaman pada makna yang dimaksud maka perlu adanya definisi istilah terhadap judul. Dengan adanya pengertian dari istilah-istilah yang ada maka permasalahan yang akan dibahas dalam judul dapat terfokuskan dan lebih terarah dengan apa yang menjadi tujuan peneliti.

1. Penerapan atau Implementasi

Penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktekkan sesuatu dari sebuah teori atau metode dan hal-hal yang lain agar tercapainya sebuah tujuan tertentu serta sebagai usaha dalam suatu kelompok untuk mewujudkan sebuah tujuan.

Sementara itu, dalam penelitian ini yang menjadi maksud dari penerapan adalah sebuah tindakan yang sudah direncanakan oleh suatu kelompok atau golongan dalam melaksanakan sebuah hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan diperlukan usaha-usaha terlebih dahulu agar tujuan tersebut dapat diwujudkan yaitu melalui sebuah penerapan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh dengan di dasari pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Sedangkan yang dimaksud pendidikan karakter oleh penulis dipenelitian ini adalah menanamkan sebuah kebiasaan dalam diri peserta

didik dengan menerapkan nilai-nilai moral kehidupan dan membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Peserta didik perlu diajarkannya pendidikan karkter dalam kehidupannya dalam membentuk kepribadian seorang peserta didik menjadi lebih baik.

3. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang berhubungan dengan sikap spiritual, taat dalam beribadah yang sesuai dengan agama yang dianutnya. selain itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan religius adalah sebuah sikap dan tindakan (perilaku) seseorang yang patuh terhadap tatanan dan larangan sikap yang telah ditetapkan menurut ajaran agama yang peluknya. Dapat bersikap toleransi dan mampu hidup damai dengan pemeluk agama lainnya.

4. *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah seseorang yang memiliki sifat dan karakter dalam mengikuti Sunnah Nabi Muhammad SAW. meninggalkan perkara-perkara yang baru dan bid'ah yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Sementara itu, maksud dari *Ahlussunnah Wal jama'ah* dalam penelitian oleh peneliti adalah sekumpulan orang yang mau mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. baik dalam perkataan, perbuatan dan tindakan yang pernah Nabi lakukan selama masa hidupnya. Dalam penelitian ini bentuk dari *Ahlussunnah Wal jama'ah* yang diterapkan didalam Mts Almaarif 01 Singosari yaitu menambah keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan

mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan beribadah (membaca *tahlil*, *istighotsah*, sholat dhuha, membaca surah Yasin dan sebagainya).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui garis besarnya yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. BAGIAN AWAL : penelitian ini didahului dengan halaman judul, selanjutnya halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. BAGIAN ISI : Penelitian ini terdapat enam bab dan masing-masing bab, terdiri sub bab yang saling berhubungan, diantaranya yaitu :
 - a. BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini penulis menyebutkan dan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II : Prespektif Teori, yaitu terdiri dari dua sub bab, landasan teori dan kerangka berfikir. Didalamnya menguraikan tentang prespekti teori baik diambil dari buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini tentang penerapan pendidikan religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
 - c. BAB III : Metode Penelitian, didalam bab ini penulis menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

- d. BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, yaitu menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian yang berupa data temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian.
- e. BAB V : Pembahasan, yaitu berisi bab yang menguraikan tentang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.
- f. BAB VI : Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, karakteristik, kepribadian dan akhlak. Secara terminologi (istilah), karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang selalu bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas individu atau kelompok. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan atau berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk sosial, lingkungan dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, aturan, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁸

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan karakter yang benar dan berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi seorang diri maupun orang banyak. Ada beberapa alasan mendasar sekolah atau

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012). Cet, I. Hlm. 20-21

madrasah dijadikan suatu tempat yang sesuai dengan penerapan pendidikan karakter yaitu 1) Minoritas keluarga (tradisional maupun yang non tradisional) yang tidak dapat melaksanakan pendidikan karakter. 2) Sekolah tidak hanya menjadikan peserta didik untuk menjadi cerdas tetapi juga anak yang dapat berperilaku dengan baik 3) Kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandaskan dengan kebaikan-kebaikan. 4) Membentuk karakter peserta didik agar mempunyai karakter yang benar dan tangguh.⁹

Dalam pandangan religius dan etika protestan, seorang individu akan bertanggung jawab atas keselamatan lahir-batinnya. Dengan kata lain, keselamatan manusia tergantung pada amal ibadah yang dikerjakan. Setiap orang bisa menjamin keselamatannya dengan jalan menghayati cara hidup yang etis, yaitu dapat berperilaku shaleh juga bekerja dengan jujur dan rajin. Keselamatan dunia dan akhirat tergantung pada usaha pribadi masing-masing.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk membentuk dan membangun sebuah pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik yang diharapkan dapat membentuk pribadi yang positif, berakhlakul karimah, budi pekerti luhur, dan bertanggung jawab. Secara substantif,

⁹ Suptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan: Wawasan, Strategi dan Langkah praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm. 23-24

tujuan pendidikan adalah untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mempunyai karakter yang baik atau positif.

Menurut kemendiknas, tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang tenang, aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.

c. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

- 1) Mengajarkan Ketauhidan

Ketauhidan kepada Allah SWT. merupakan fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap makhluk dan

juga merupakan dasar bagi seluruh misi kerasulan. Allah berfirman sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ بُنَيِّ أَدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini”. (QS. Al-A’raf (7) : 172).

Tauhid merupakan sebuah pegangan dan pedoman pokok yang sangat menentukan untuk kehidupan umat manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Amal yang di landasi dengan ilmu tauhid dan sesuai dengan tuntunan Islam yang akan memberikan petunjuk kepada umat manusia menuju kehidupan menjadi lebih baik dan merupakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2) Mendirikan Sholat

Bagi umat Islam sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Setelah diajarkan ketauhidan, maka anak harus diajarkan dalam mendirikan sholat. Orang tua dan guru harus dapat mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat dengan benar. Berikut ini hal perlu diajarkan kepada anak terkait dengan sholat.

a) Tujuan sholat

Secara bahasa (terminologi) sholat berarti do'a, sedangkan secara istilah atau syari'ah (terminologi) sholat berarti perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagai bentuk konsekuensi dari penciptaan hambanya untuk menyembah kepada Allah SWT.

b) Tata Cara Sholat

Perlu diajarkan kepada anak tentang pentingnya mengerjakan sholat seperti sholatnya Rasulullah SAW, sebagaimana dinyatakan dalam hadits sebagai berikut: "Sholatlah kamu sebagaimana melihat saya sholat." (HR. Bukhari).

Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan sholat adlah berupaya khusyuk. Anak harus diajarkan untuk memahami atau menghayati setiap bacaan dalam sholat agar dapat menghayati komunikasi yang dilakukan ketika

menghadap Allah SWT. Melaksanakan sholat dengan tenang tanpa tergesah-gesah, gerakan didalam sholat harus tertib sesuai dengan rukun sholat dan menghadap kiblat.

c) Manfaat dan Hikmah

Beberapa manfaat dan hikmah yang dapat diambil dari melaksanakan sholat yaitu: 1) memenuhi perintah Allah 2) sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar 3) sholat dapat menghapus dosa 4) sholat dapat menangkan hati 5) sholat dapat memberikan manfaat bagi kesehatan.

3) Mengajarkan dan Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an

Dalam sebuah hadits dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan yang menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik manusia adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an”. (HR. Bukhari).

Ibnu Kalam mengatakan, “Hendaklah pendidikan yang pertama untuk anak adalah mengajarkan Al-Qur'an sebelum dipersiapkan fisik dan akalnya, agar sejak dini dapat mengucap bahasa Arab asli dan meresap pada dirinya nilai-nilai iman.

a) Manfaat dan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an

Ketika membaca Al-Qur'an seseorang akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang didapatkan yaitu:

1) Al-Qur'an menjadi syafaat 2) Al-Qur'an menjadi pembela di akhirat 3) mendapatkan pahala membaca Al-Qur'an 4) Al-Qur'an sebagai pengangkat derajat orang yang membacanya.

b) Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Orang Islam perlu dalam memperhatikan beberapa adab atau etika untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca Al-Qur'an. Berikut adab ketika membaca Al-Qur'an:

1) membaca dalam keadaan suci pada posisi duduk dengan sopan dan tenang 2) membaca dengan perlahan (tartil) agar dapat menghayati bacaan dalam Al-Qur'an 3) membaca Al-Qur'an dengan hati yang khusyuk 4) memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an 5) membaca Al-Qur'an hendaknya dimulai dengan *isti'adzah*.

4) Menghayati dan Menghormati Orang Tua

Orang tua harus dapat mengajarkan anaknya untuk bersikap hormat, sopan, taat, dan berbuat baik kepada orang tua sehingga mereka akan terdidik untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.

Berikut adalah hal-hal yang harus dilaksanakan dalam rangka berbakti kepada orang tua:

a) Berbakti kepada orang tua dengan bermuamalah secara baik dalam hal perkataan dan perbuatan, serta senang membantu orang tua dengan sekuat tenaga atau harta.

- b) Taat kepada apa yang diperintahkan orang tua, kecuali dalam hal yang mungkar.
 - c) Berlemah lembut setiap bertutur kata kepada orang tua.
 - d) Memperlihatkan wajah bahagia kepada orang tua
 - e) Melakukan pelayanan yang baik kepada orang tua dengan wajah yang ceria dan tindakan yang lemah lembut.
 - f) Tidak keluh kesah ketika orang tua sudah tua atau sakit.
 - g) Tidak merasa dibebankan ketika merawat orang tua.
 - h) Tidak bersikap bakhil (kikir) kepada orang tua.
 - i) Membuat orang tua ridha dengan cara berbuat baik kepada orang-orang yang mereka sayangi.
 - j) Tidak mencela orang tua dan tidak menyebabkan mereka dicela oleh orang lain.
 - k) Mengutamakan berbakti kepada ibu dari seorang ayah.
- 5) Pengajaran Tentang Etiket Umum

Orang tua mengajarkan anak etiket dalam bergaul dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Anak perlu belajar cara mengucapkan salam dan meminta izin, berpakaian, makan, minum dan berbicara serta dalam bergaul dengan orang lain. Mereka juga perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan kedua orang tua, saudara yang lebih tua dan muda, guru-guru, dan teman-teman sebayanya serta mengajarkan cara hidup dengan

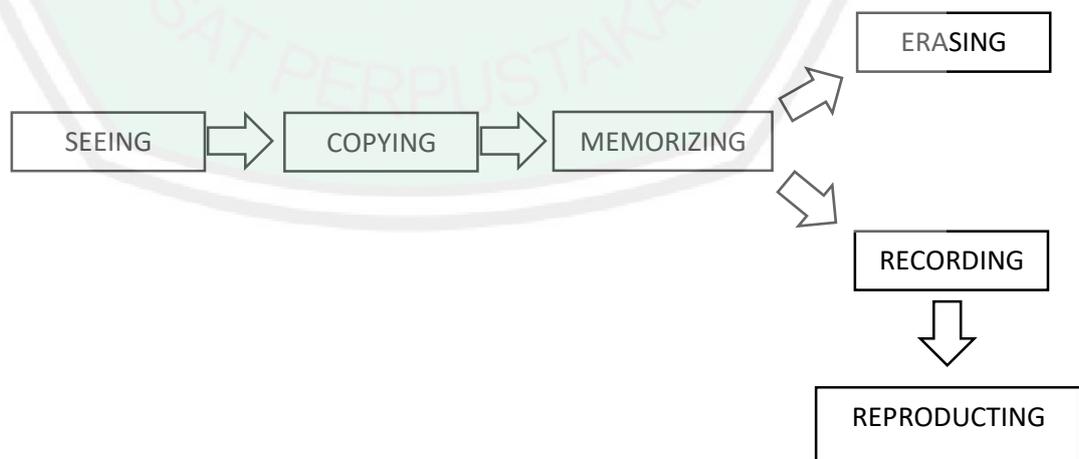
masyarakat. Beberapa adab yang perlu di ajarkan kepada anak yaitu:

- a) Menjaga Kebersihan Anggota (menjaga kebersihan mulut, menjaga kebersihan rambut dan badan.
- b) Bergaul (meminta izin terlebih dahulu sebelum masuk ke rumah orang lain, mengucapkan salam, berada dalam masjid, etika dalam makan dan minum, dan etika akan tidur).¹⁰

d. Tahapan-Tahapan Pembentukan Karakter

Dalam membentuk karakter pada peserta didik memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Untuk individu yang berkelanjutan, anak mempunyai suka sifat meniru tanpa melihat baik buruknya. Hal ini didorong dengan rasa ingin tau dan ingin mencoba suatu hal yang diinginkan bahkan tidak sering muncul secara spontan.

Gambar 1.1. Tahap Pembentukan Karakter



¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Cet, 1. Hlm 266-308.

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik akan melakukan suatu hal (baik/buruk), selalu akan diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat menyimpan, kemudian akan mengeluarkannya kembali menjadi perilaku yang sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya.¹¹

e. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat di implementasikan atau diterapkan dari beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada masing-masing mata pelajaran (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan dengan melibatkan semua warga (kepala sekolah, guru, dan orang tua. (3) pembiasaan dan latihan. Dengan adanya dukungan dari yang bersangkutan institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif melakukan senyum, salam dan sapa (3S) pemberian contoh atau teladan (5) penciptaan suasana berkarakter sekolah, dan pelestarian budaya.

3. Konsep Religius

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu mengarahkan pada sebuah sikap religius atau tidak, maka dapat dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan indikator sikap religius, yaitu:

¹¹ Agus Zaenul Fitri, Op. cit., hlm 58-59.

- a. Komitmen untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama.
- b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.
- d. Dekat dengan kitab suci.
- e. Mempergunakan pendekatan agama dengan benar dalam menentukan pilihan.
- f. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- g. Ajaran agama digunakan sebagai sumber pengembangan ide.¹²

Keberagaman (religiulitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian pada Tuhan, dalam aspek yang remi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat pada aspek yang “ada dalam lubuk hati nurani” pribadi seseorang. Oleh karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tanpak formal.

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang terlihat dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

- 1) Kejujuran. Rahasia agar meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata apa adanya atau jujur.
- 2) Keadilan. Salah satu skill menentukan seseorang yang religius adalah dapat bersikap adil kepada semua pihak.

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 12

- 3) Bermanfaat bagi orang lain. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang terlihat dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain”.
- 4) Rendah Hati. Sikap yang menunjukkan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak egois yang memikirkan diri sendiri. Dia tidak merasakan bahwa dirinya dianggap selalu benar.
- 5) Visi kedepan. Dapat mengajak seseorang kedalam angan-angannya dan menjelaskan dengan rinci cara-cara bagaimana dalam mewujudkan keinginannya di masa depan.
- 6) Disiplin tinggi. Mereka sangat disiplin. Kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan muncul dari harusan dan keterpaksaan serta memperteguh komitmen untuk mensukseskan diri.
- 7) Keseimbangan. Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya pada empat aspek yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Keberagaman atau religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang dibantu oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat

dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak terlihat dan terjadi dalam diri seseorang.¹³

Menurut Zayadi, sumber nilai pada budaya religius yang berlaku dalam kehidupan dapat digolongkan dalam dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan (*Hablul Minallah*), yang merupakan inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan yang menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai umum yang biasa di gunakan adalah: Iman; sikap batin yang berasal dari dalam hati yang penuh dengan kepercayaan kepada Allah SWT. Islam; menunjukkan sikap pasrah kepada-Nya dan percaya bahwa segala sesuatu yang datang dari Allah SWT mendatangkan keberkahan dan rahmat-Nya. Ihsan; kesadaran diri bahwa Allah SWT dapat selalu hadir disetiap waktu. Taqwa; menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang di larang. Ikhlas; sikap murni yang berasal dari dalam hati yang membentuk perilaku dan perbuatan tanpa pamrih yang tidak mengharapkan imbalan semata-mata mengharap Ridho Allah SWT dan sebagainya.

¹³ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012). Hlm. 38-41

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan antara manusia dengan manusia (*Hablul Minannas*) yang berkaitan dengan budi pekerti. Nilai-nilai yang terdapat pada nilai insaniyah¹⁴ yaitu: Silaturahmi; hubungan baik yang terus mengikat antar manusia. *Tawadlu*; dapat bersikap rendah hati. *Al-Ukhuwah*; semangat persaudaraan. *Amanah*; dapat diberikan kepercayaan. *Al-Adalah*; mempunyai wawasan yang seimbang dan sebagainya.

4. Konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

As-Sunnah menurut bahasa artinya adalah jalan atau cara, baik jalan itu terpuji maupun tercela. Sedangkan menurut istilah ulama 'aqidah, *As-Sunnah* adalah petunjuk yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, dan para sahabatnya, baik dalam ilmu *i'tiqad* (keyakinan), perkataan maupun perbuatan. Dan ini adalah *As-Sunnah* yang wajib diikuti, orang yang mengikutinya akan dihormati dan orang yang menyalahinya tidak akan dihormati. Disebut *As-Sunnah*, karena kuatnya (mereka) berpegang teguh dan *ber'ittiba'* (mengikuti) sunnah Nabi Muhammad SAW, dan para sahabatnya.

Al-Jama'ah menurut ulama 'aqidah adalah generasi pertama dari umat ini, yaitu dari generasi dari sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'ut tabi'in* serta

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011), Cet. I, hlm 95

orang-orang yang mengikuti dalam kebaikan terus menerus hingga sampai hari akhir atau hari kiamat, karena mereka berkumpul diatas kebenaran. Disebut *Al-Jama'ah* karena bersatu diatas kebenaran, tidak mau berpecah-belah dalam urusan agama, berkumpul dibawah kepemimpinan para Imam (yang berpegang pada) *al-haqq* (kebenaran), tidak mau keluar dari jama'ah mereka dan mengikuti apa yang telah menjadi kesepakatan Salaful Ummah. Abdul Muchith Muzadi cenderung menilai bahwa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* itu pasti mengandung "*manhaj al-fikr*" (metode pemikiran) yang tidak selalu sama dengan metode-metode lainnya. Akan tetapi, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* juga mengandung "*aqwal*" (pendapat-pendapat yang mapan) sebagai hasil pemikiran dengan menggunakan *manhaj al-fikr* itu. Jika Said Aqil Siradj lebih condong memandang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* hanya sebagai *manhaj al-fikr* atau paham yang didalamnya terkandung banyak aliran dan madzhab, Abdul Muchith Muzadi tidak memandang *Ahlussunnah Wal Jama'ah* hanya sebagai *manhaj al-fikr*, tetapi juga juga memandang *aqwal* sebagai konsekuensinya. Tidak mungkin penerapan *manhaj al-fikr* itu tanpa timbulnya *aqwal*. Keduanya akan muncul secara beriringan. Selanjutnya dia mengusulkan agar ada rumusan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* "gaya NU", sedangkan ke *Ahlussunnah Wal Jama'ahan* seseorang tidak selalu identik dengan keanggotaan pada suatu organisasi.

Jadi, *Ahlussunnah Wal Jama'ah* adalah orang yang memiliki karakter dengan mengikuti Sunnah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dan meninggalkan perkara yang baru dan bid'ah dalam agama.

Mereka juga disebut dengan nama *Ahlul Ahdits*, *Alul Atsar*, *Ahlul 'Ittiba'*, *ath-Thaa-ifatul Manshuurah* (golongan yang mendapatkan pertolongan dari Allah), *al-Firqatun Naajiyah* (golongan yang selamat), dan *al-Ghurabaa'* (orang asing).

5. Pendidikan Karakter Religius dalam Konsep *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*

a) Karakter Pelajar Terhadap Diri Sendiri

- 1) Membersihkan hati dari akhlak tercela. seorang pelajar hendaknya membersihkan hati dan menyucikannya dari segala kepalsuan, noda hati, iri dengki, aqidah yang tidak baik dan akhlak tercela; agar dengan mudah menerima ilmu, menghafal dan menyingkap makna-maknanya yang samar.
- 2) Memperindah niat, yaitu mencari ridha Allah SWT dan yang sepadan dengan itu. Pelajar hendaknya memperindah atau membagusai niat hendak mencari ilmu, yaitu yang bertujuan hanya untuk mencari ridha Allah semata, mengamalkan ilmu menghidupkan syari'at, menghiasi nurani dan qana'ah (mendekat) kepada Allah SWT. tidak menjadikannya sebagai tujuan duniawi, baik berupa jabatan harta benda, kepemimpinan, keunggulan atas teman-temannya, pengormatan di dalam masyarakat dan sebagainya.
- 3) Memaksimalkan waktu untuk belajar dan tidak menyibukkan diri sendiri dengan hal-hal yang mengganggu belajar. Sebagai pelajar

seharusnya bergegas menuntut ilmu di usia yang masih muda dan mayoritas usia hidupnya. Pelajar jangan sampai terperdaya dengan sikap menunda-nunda dan berkhayal saja, karena waktu yang sudah berlalu tidak bisa ulangi lagi.¹⁵

b) Karakter Pelajar Terhadap Pendidik

- 1) Mempertimbangkan dan beristikharah dan menentukan pendidik yang tepat dan baik; terutama dalam segi kualitas agamanya, akhlaknya dan keilmuannya. Pelajar hendaknya mendahulukan pertimbangan akal dan memohon pilihan (*istikharah*) kepada Allah SWT terkait dengan pendidik yang akan dijadikan sebagai tempat menimba ilmu, mendapatkan akhlak terpuji dan karakter atau tata krama dari pendidik tersebut. Perlu diperhatikan dalam memilih pendidik yaitu pendidik sudah matang keahliannya, terjamin kualitas ilmunya), terbukti kasih sayangnya, harga dirinya yang tinggi, tersohor penjagaan dirinya serta pengajarannya yang bagus dan dapat dipahami dengan mudah.
- 2) Memilih pendidik yang banyak pengalaman ilmu dari banyaknya tokoh terkemuka, bukan hanya sekedar dari pengalaman banyak membaca buku saja. Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh dalam memilih pendidik yang mempunyai pemahaman yang jelas dan akurat terhadap ilmu-ilmu syari'at, memiliki pendidik-pendidik yang terpercaya pada masanya, kaya akan pengalaman berdiskusi dan

¹⁵ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren: Adabul 'Alim wal Muta'allim*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), Cet. III, hlm. 24.

bergaul. Bukan belajar kepada pendidik yang hanya mempelajari ilmu dari buku-buku saja tanpa diketahui pernah bergaul dengan para pendidik (*masyayikh*) yang cendikia. Imam Syafi'i RA berkata: "Barang siapa belajar *fiqh* dari kitab-kitab saja, maka dia akan menyia-nyiakan hukum-hukum (*fiqh*).

3) Pelajar hendaknya mengikuti pendidik dan berkarakter terpuji kepada pendidik. Sebagai pelajar hendaknya mengikuti jejak pendidik dalam urusan-urusannya dan tidak keluar dari pendapat atau peraturan yang dibuat oleh pendidik, bahkan seorang pelajar memposisikan dirinya bersama pendidik sebagai seorang pasien dihadapan dokter spesialis.¹⁶

c) Karakter Pelajar Terhadap Pelajaran

1) Mengutamakan belajar tentang ilmu Tauhid (Aqidah), ilmu *Fiqh* dan ilmu Tasawuf lebih awal sebelum memulai kegiatan belajar. Pelajar hendaknya mempelajari ilmu Tauhid yang berkaitan dengan dzat Allah SWT yang maha tinggi, ilmu Tauhid yang mempelajari sifat-sifat Allah SWT seperti dalam Asmaul Husnah, ilmu *Fiqh* dalam memperkuat ketaatannya (*thaharah*, sholat, puasa dan sebagainya), dan ilmu Tasawuf yang mempelajari tentang kondisi-kondisi jiwa.

2) Pelajar mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan bacaannya. Lalu diikuti dengan belajar tafsir Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an; Hadits

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 30-31

dan Ulumul Hadits; Nahwu dan Sharraf; Aqidah dan Ushul Fiqh. Dimulai dari kitab matan atau dengan sebutan (*mukhtashar*/ringkasan) hingga kitab *syarah* atau penjelas. Setelah mempelajari ilmu yang fardhu 'ain, seorang pelajar dapat melanjutkan dengan mempelajari Al-Qur'an dapat membacanya dengan benar sesuai kaidah-kaidah bacaannya dan berusaha keras memahami tafsir Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an, karena hal tersebut merupakan dasar, induk dan disiplin ilmu yang paling penting untuk dipelajari.

- 3) Ketika awal belajar, tindakan seorang pelajar yang dilakukan hendaknya menghindari perselisihan-perselisihan pendapat dari suatu bidang studi. Pada tingkat pemula, seorang pelajar hendaknya menghindari pendapat di kalangan ulama' secara mutlak, dapat dilihat dalam bidang studi '*aqliyah* (bidang studi non-agama) maupun *sam'iyah* (bidang studi agama), karena hal tersebut dapat membingungkan pikiran dan akal.¹⁷

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Religius di Sekolah

Hambatan dan tantangan dalam pendidikan formal ada yang bersifat makro yang berujung pada pemerintah dan ada yang bersifat mikro berhubungan dengan kemampuan personal dan kondisi lokal di sekolah. Hal ini disebabkan pembelajaran nilai merupakan bagian dari pendidikan formal dan merupakan subsistem pendidikan nasional.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 44-46

Faktor penunjang dan penghambat pembelajaran nilai secara internal terjadi pada diri peserta didik. Jika peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam dirinya, kurang konsentrasi, salah memilih teman, pergaulan kurang baik dan sebagainya, maka pembelajaran nilai tidak akan berhasil. Sebaliknya jika peserta didik mempunyai kesiapan untuk menerima pembelajaran nilai ini maka akan mudah diterapkan atau berhasil.

Djiwandono mengemukakan bahwa penghambat pembelajaran nilai adalah heterogenitas masyarakat (melibatkan orang tua murid juga) dilihat dari segi pendidikan, tingkat ekonomi, sosial, dan budaya menyebabkan sulitnya untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai moral universal, yang dianggap sebagai nilai bersama.

Keberadaan media massa membantu meningkatkan pembelajaran nilai kepada peserta didik dengan tayangan program pendidikan dan nilai. Namun sebaliknya, adanya pengaruh negatif yang berasal dari gambar atau tayangan media massa pada perilaku peserta didik.

Faktor penunjang dalam pembelajaran nilai ini adalah dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan peserta didik serta lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut. Keberhasilan pembelajaran nilai salah satunya dapat disebabkan oleh sinergitas antara keluarga, sekolah, dan tokoh agama atau tokoh masyarakat serta faktor keteladanan yang berasal dari orang tua, guru dan masyarakat.

Didalam Al-Qur'an terdapat penjelasan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, dalam QS. Al-Furqan (25) : 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا

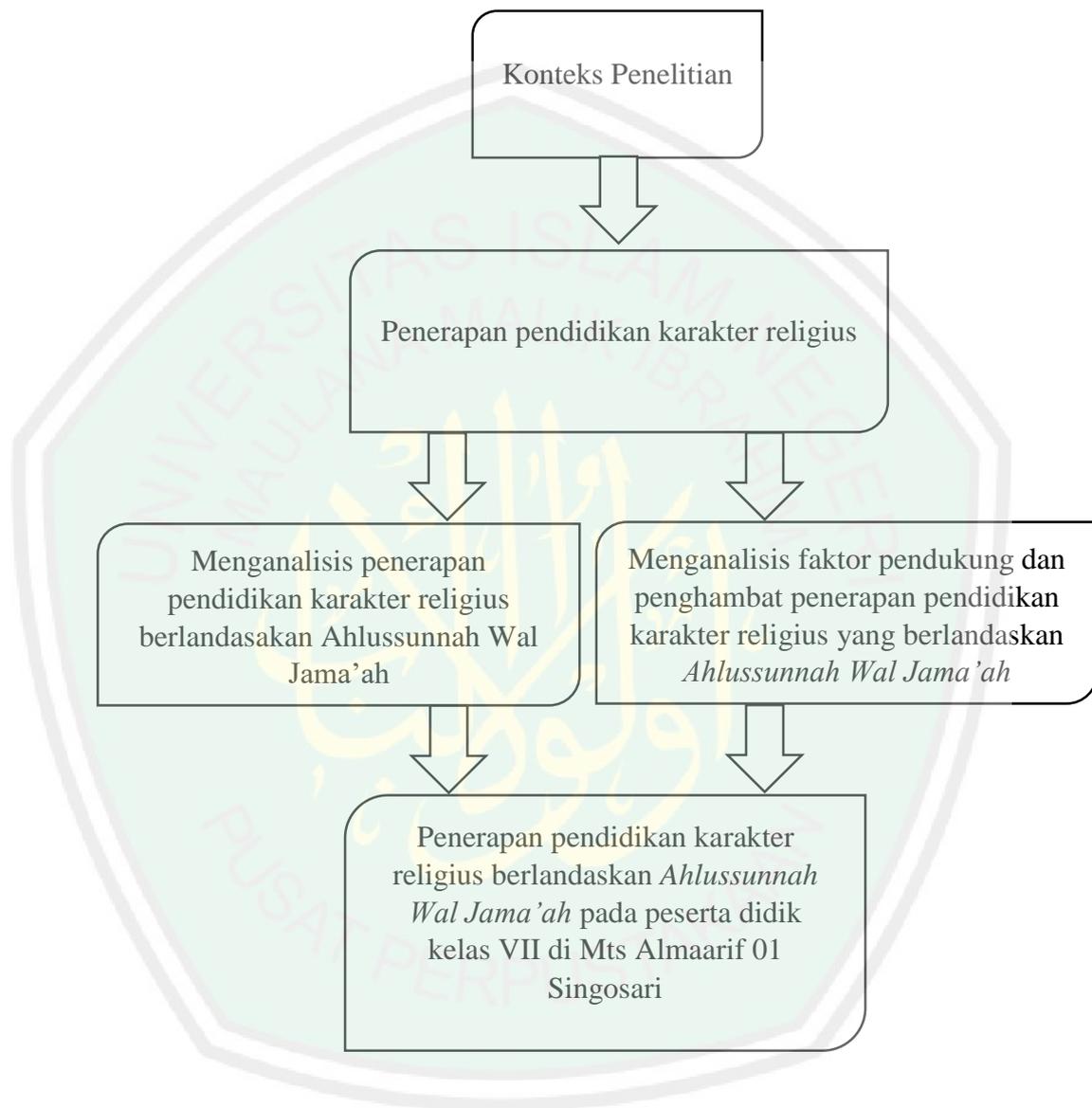
Artinya: Adapun hamba-hambamu Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam”. (QS. Al-Furqan (25) : 63).

TABEL. 1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Faktor	Pendukung	Penghambat
Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi dari dalam diri siswa. - Kesiapan diri menerima nilai. 	Menganggap pembelajaran nilai tidak meningkatkan aspek kognitif.
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Media sosial (positif). - Komunikasi yang harmonis antar semua pihak. - Keteladanan dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat - Lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Media sosial (negatif) - Kurang kepedulian dari orang tua dan pihak lain - Krisis keteladanan para tokoh dan pemimpin bangsa - Ketidakharmonisan keluarga

B. Kerangka Berfikir

Gambar 1.2. Kerangka Berpikir



Pendidikan tidak hanya berkenaan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik tetapi juga mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai ketakwaan, berilmu, dan berakhlaqul karimah, berani, kerja

keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dari bentuk sikap dan perilaku.

Pengembangan karakter peserta didik memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang sampah pada tempatnya dan malu membuat kotor dilingkungan sekitar.

Dalam mengubah perilaku yang kurang baik menuju perilaku yang baik tidak begitu mudah dilakukan. Perubahan tersebut harus dilatih secara terus menerus dengan serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah SWT dan mengajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus mempunyai sikap dan perilaku kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah SWT.¹⁸

Dalam suatu sekolah atau madrasah tentunya telah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang religius baik atau insan yang bertakwa. Penelitian yang lokasinya di Mts Almaarif 01 Singosari untuk dapat mengetahui pendidikan karakter religius yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Peserta didik di Mts Almaarif 01 Singosari diupayakan memiliki prestasi yang unggul peserta didik juga memiliki karakter perilaku yang unggul seperti menanamkan

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani, Op. cit., hlm 6-7

kejujuran, bersikap toleransi, rajin dalam beribadah, dapat menjaga harga dirinya, bergaul dengan hal-hal yang positif dan kegiatan ibadah dalam memperkuat keimanan peserta didik seperti: membaca Surah Yasin, tahlilan dan *istigotsah* sebelum pelajaran dimuali, sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan *ta'lim* di pagi hari, kegiatan bengkel baca'an Al-Qur'an dan sebagainya. Tujuan lainnya menjadikan peserta didik yang berkarakter ulama' atau menciptakan generasi ulama' yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits (As-Sunnah) berwawasan dan pengetahuan yang luas terhadap ilmu agama Islam. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat ketika dalam pelaksanaan penerapan tersebut. Peneliti dapat mengetahui faktor apa yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sehingga menjadikan Mts Almaarif 01 Malang sebagai pusat perhatian dari madrasah disekitarnya dan mengetahui apa faktor penghambatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang dibuat oleh peneliti untuk dapat melakukan suatu penelitian yaitu “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama’ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari” maka perlu adanya pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data-data penting yang diperlukan seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, foto, video dan dokumen-dokumen resmi.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena pendekatan ini mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.¹⁹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau suatu objek yang diteliti secara tepat.²⁰

Dengan ini, laporan penelitian akan berisi tentang kutipan-kutipan data untuk menjelaskan gambaran penyajian laporan tersebut. penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan hasil penelitian

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneleitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Cet, XXXVI. Halm. 11

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). Cet, VII. Hlm. 157

karena menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas, sikap, persepsi, wawancara, dokumentasi, mengamati perilaku seseorang atau kelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan yang bisa mendeskripsikan data secara menyeluruh untuk dapat menelaah terhadap judul yang di buat oleh peneliti mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti perlu diperhatikan dengan baik akan sikap, perilaku dan dalam membangun hubungan yang baik terhadap narasumber atau dengan reponden lainnya ketika sedang melakukan penelitian di sebuah sekolah atau madrasah. Peneliti adalah orang yang paling utama dibutuhkan kehadirannya karena bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Keterlibatan langsung oleh peneliti akan dapat memberikan kesan yang baik terhadap sekolah atau madrasah karena madrasah tersebut beranggapan bahwa kehadiran peneliti menunjukkan bahwa bentuk dari kesungguhan dalam melakukan suatu penelitian.

Peneliti harus melakukan pengamatan dengan datang langsung kelapangan agar dapat melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan. Peneliti dapat mengumpulkan data secara menyeluruh dan

dapat menganalisis dengan jelas terhadap apa yang diamati ketika terjun langsung kelapangan, baik itu berupa hasil wawancara ataupun dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang menjadi sebuah tempat tujuan dalam penelitian yang akan menghasilkan informasi-informasi dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tempat lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari yang berada di Jl. Masjid No. 33, Pangetan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur 65153. Ketertarikan peneliti dalam melaksanakan penelitian di Mts Almaarif 01 Singosari adalah keberhasilan madrasah ini dalam meningkatkan karakter peserta didik yang religus berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan juga dapat menyeimbangkan dengan menciptakan generasi yang berprestasi dalam bidang ilmu umum serta telah ditetapkan sebagai madrasah yang berakreditasi A dalam jangka waktu yang sangat lama. Mts Almaarif 01 Singosari merupakan Lemabaga Pendidikan Maarif menjadi pusat perhatian dari sekolah-sekolah lain yang berada di sekitar Mts Almaarif 01 Singosari.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah komponen yang penting dalam penelitian. Menurut Lofland dalam buku penelitian Lexy J. Moeloeng menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata

dan tindakan selain itu dianggap sebagai data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data yang tertulis, foto, dan statistik.²¹

Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data kualitatif yaitu data dapat dikumpulkan dalam rancangan eksperimental dimana peserta telah dibagi secara acak dalam perlakuan (*treatment*) dan kelompok yang dikontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa cara teknis untuk mendapatkan data-data yang akurat dan terpercaya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebelum terjun langsung kelapangan, peneliti diupayakan telah mempunyai banyak pengetahuan tentang sejarah, pengertian dan sebagainya dari judul yang dibuat.

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode atau cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1985). Metode ini, digunakan untuk melihat dan mengamati fenomena secara langsung kelapangan agar peneliti

²¹ Lexy J. Moeloeng, *Op. cit.*, Hlm. 157

mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²²

Dengan teknik ini (termasuk wawancara) seorang peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang atau responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Peneliti mengamati langsung fenomena yang sedang diselidiki agar mendapatkan data yang sesuai dengan realita yang ada.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau dialog dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara berperan sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai berperan sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud diadakannya wawancara seperti yang dikemukakan oleh Licoln dan Guba (1985: 266) antara lain: mengontruksi perihal orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang.²³ Ketika melakukan kegiatan wawancara, peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu apa tujuan dilakukannya wawancara dan keterangan seperti apa yang diharapkan oleh peneliti kepada reponden. Penjelasan seperti itu akan mengarahkan jalan pikiran responden sehingga membuat responden tahu apa yang akan disampaikan.²⁴

²² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 93-94

²³ *Ibid*, Hlm 127

²⁴ Nasution, *Metode Penelitian naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002),. Hlm. 73

Teknik ini diharapkan peneliti dapat bertanya dengan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan beberapa responden harus terjalin dengan baik sehingga responden merasa terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, pertanyaan dapat terjawab dengan benar dan sesuai dengan realita yang ada (tidak dibuat-buat).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, benar dan bukan berdasarkan suatu perkiraan.²⁵

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang awalnya berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, atau dari perorangan.²⁶ Mengumpulkan data yang berupa informasi dalam bentuk dokumen-dokumen baik tertulis, gambar atau elektronik. Penyusunan form pencatatan dokumen perlu dilakukan, supaya data dari sesuatu sumber atau dokumen bisa dikumpulkan secara terseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

²⁵ *Ibid*, hlm 158

²⁶ Hamidi, Penelitian Kualitatif: *Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010). Cet. II. Hlm. 56

F. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁷

Secara mudahnya, dapat dilihat pada bagian berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dalam perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam reduksi ini peneliti benar-benar memilih data yang dianggap valid sesuai dengan kebutuhan penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Peneliti menyajikan data secara tersusun untuk memberikan kemudahan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil data-data yang ada dapat mengangkatnya sebagai temuan penelitian, mengkaji secara

²⁷ Basrowi, Suwandi. Op. cit., hlm. 209-210

berulang-ulang data yang telah ada dan mengelompokkan data kemudian melaporkan penelitian yang rinci dan lengkap.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan sebelum ke lapangan

Tahapan ini, melakukan observasi pendahuluan atau mencari gambaran umum permasalahan yang akan dijadikan penelitian.

- a. Membuat judul penelitian, konsultasi dan meminta persetujuan judul penelitian kepada Wali Dosen.
- b. Pengajuan judul proposal kepada jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang.
- c. Melakukan konsultasi judul kepada dosen pembimbing.
- d. Menyusun metodologi penelitian.
- e. Menentukan lapangan penelitian, Mts Almaarif 01 Singosari merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk pelaksanaan penelitian.
- f. Mengurus surat perizinan penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan kepada Mts Almaarif 01 Singosari.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Dalam tahapan pelaksanaan di lapangan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena dalam tahapan ini peneliti pencencarian data,

pengumpulan data dan pengelolaan data yang dibuthkan dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan sebelumnya.

- a. Melaksanakan observasi langsung di Mts Almaarif 01 Singosari mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jammah*.
 - b. Mengamati berbagai fenomena yang ada terkait penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jammah*.
 - c. Melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan
 - d. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian
 - e. Menganalisis data-data yang sudah terkumpul, mengelola data, dan melakukan pengecekan data kembali terhadap hasil penelitian.
3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini, merupakan tahapan terakhir dari sebuah penelitian. Didalam tahap penyelesaian, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam sebuah bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang telah disediakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Mts Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang telah ada cikal bakalnya sebelum adanya proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Mulai muncul atas kesadaran dari para Kyai dan tokoh masyarakat yang menginginkan pendidikan putra putrinya di masa depan menjadi lebih baik untuk kesejahteraan bangsa Indonesia, diantaranya; KH. Masykur, KH. Wahab Chasbullah, Prof. Dr. KH. Tolchah Hasan, KH. Ahmad Nur Salim, KH. Abdul Manan, KH. Bashori Alwi, dan para tokoh lainnya. Pada tahun 1923 M berdirilah sebuah Madrasah dengan nama Misbachul Wathon yang lambat laun terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan aturan serta perundang-undangan yang berubah menjadi Nahdhatul Ulama' sampai detik ini telah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H) yang dipelopori oleh para tokoh yaitu bapak KH. Achmad Nur Salim bersama dengan bapak Prof. Dr. KH. Moch. Tolchah Hasan, bapak KH. Barhanudin Sholeh, bapak soekamdo, bapak KH. Imail Zainudin, bapak KH. Arafat Khusairi dan kyai-kyai sepuh lainnya serta tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama'.

Madrasah tersebut mengalami perkembangan sehingga sampai sekarang mengalami perubahan menjadi Mts Almaarif 01 Singosari tepat dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dibina langsung oleh Prof. Dr. KH. Moch. Tolchah Hasan dengan menyangand status akreditasi dengan diasuh oleh beberapa tenaga pendidik serta tenaga kependidikan sebanyak 58 orang dengan kualifikasi sarjana (S1), Magister (S2) dan Doktor (S3).

Mts Almaarif 01 Singosari melakukan usaha terus menerus dalam megembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan profesional, sehingga menjadikan madrasah yang lebih unggul dan diharapkan dapat melahirkan generasi Islami *Ahlussunnah Wal Jam'ah An Nahdliyah* yang cinta tanah air. Dalam perkembangan berdirinya Mts Almaarif 01 Singosari ada beberapa penunjang yang ikut bekerja sama yaitu:

- a. Mts Almaarif 01 Singosari berada di antara 28 Pondok Pesantren.
- b. Beberapa guru Mts Almaarif 01 Singosari merupakan kyai atau Pengasuh Pondok Pesantren.
- c. Peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari 70% bertempat tinggal di Pondok Pesantren sekitar Madrasah.

Saat ini peserta didik di Mts Almaarif 01 Singosari sebanyak 972 yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Nusantara Indonesia seperti Papua, Kalimantan, Flores, Bali, Lombok, Ambon, Sumatera,

Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Madura dan kota-kota di Jawa Timur. Kurikulum yang diterapkan oleh Mts Almaarif 01 Singosari yaitu kurikulum Kemenag dan Kemendiknas secara proposional, dan mendapat dukungan dari kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Mts Almaarif 01 Singosari mempunyai jargon yang tidak kalah menarik Mts-ku KEREN (Kreatif, Edukatif, Religius, Elegan, Nyaman) dan terus meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas serta unggul.

2. Visi dan Misi Madrasah

Dalam sebuah organisasi atau institusi untuk melaksanakan aktivitasnya pasti bertumpu akan garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa garis-garis besar yang dijadikan acuan agar telaksananya aktivitas dalam suatu organisasi atau institusi adalah visi dan misi yang diterapkan. Mts Almaarif 01 Singosari memiliki visi dan misi yang akan dicapai dalam melaksanakan aktivitasnya dengan baik yaitu antaranya sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan landasan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya Insan Beriman, Bertaqwa, Berilmu, serta berwawasan berkualitas *Ahlussunnah Wal Jam'ah An Nahdliyah*.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah, dan Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

c. Tujuan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah An Nahdliyah*.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, dan Terampil, serta Cinta Tanah Air yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.
- 3) Menghasilkan Lulusan yang Beriman, Bertaqwa, berilmu, Berakhlaqul Karimah, Cerdas dan Terampil serta Cinta Tanah Air yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*.

- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi lokal, regional dan nasional.

3. Sarana Prasarana

- a. Gedung lantai 3 yang representatif dan nyaman untuk belajar
- b. Ruang kelas multimedia berbasis ICT
- c. Ruang perkantoran
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang BP/BK
- f. Ruang Usaha Kesehatan Madrasah
- g. Laboratorium Komputer
- h. Laboratorium IPA
- i. Ruang Teknologi Informatika dengan sistem LAN yang juga berfungsi sebagai PSB online dengan internet pendidikan
- j. Ruang OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
- k. Koperasi siswa, kantin, dan wartel
- l. Sarana Olahraga
- m. Mini Garden
- n. Masjid Besar Hizbullah
- o. Toilet / Kamar Kecil

4. Struktur Organisasi Madrasah

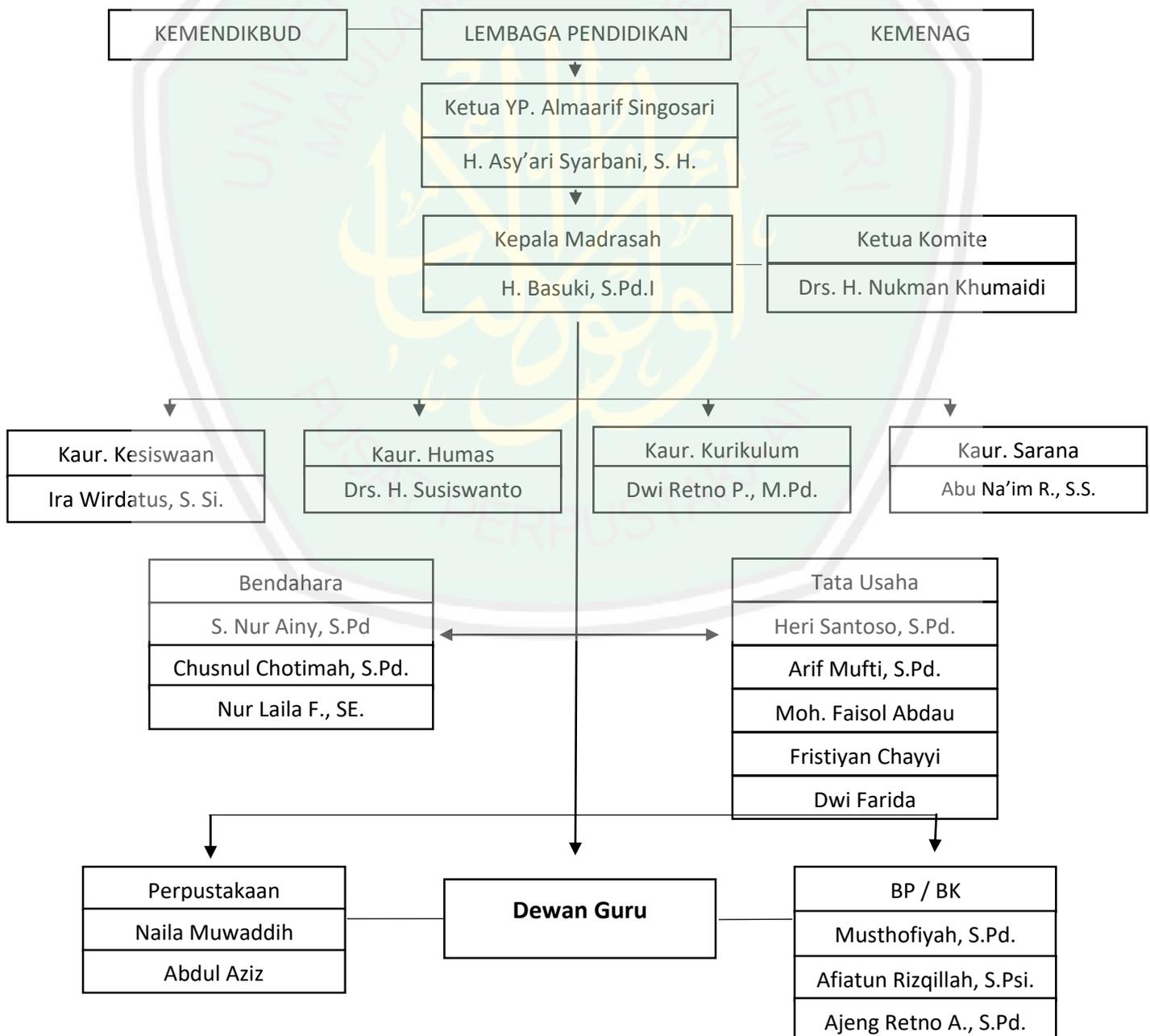
STRUKTUR ORGANISASI

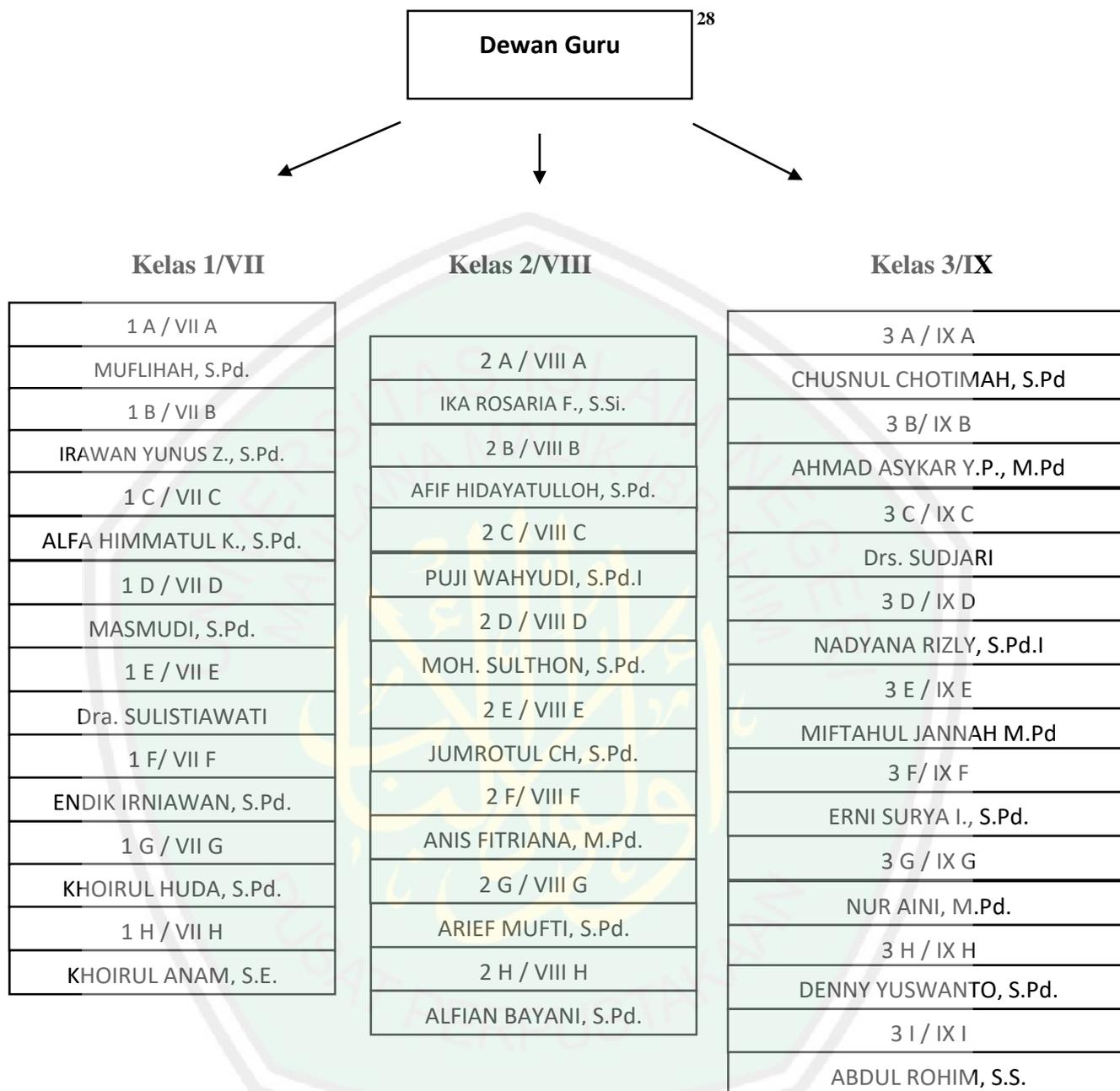
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI

TERAKREDITASI – A

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari – Malang





²⁸ Buku Panduan Pendidikan Mts Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2019-2020

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Didalam dunia pendidikan, membentuk perilaku peserta didik sangat perlu diperhatikan dan harus diutamakan terlebih dahulu. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya seperti memperkuat spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak dan keterampilan pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan karakter merupakan akhlak, watak atau sifat kepribadian seseorang yang mempunyai ciri khas sendiri sehingga membedakan dari satu individu dengan individu yang lain. Misalnya seseorang melakukan pendidikan tetapi perilaku yang dimiliki tidak sesuai (tidak baik) dengan pendidikannya maka yang terjadi pendidikan orang tersebut akan terjatuh (sia-sia) karena pendidikannya tidak diiringi dengan akhlak yang baik. Maka perlunya pendidikan karakter dalam sebuah proses belajar mengajar. Pembentukan karakter menjadikan peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan yang akan datang dan menentukan keberhasilan dari individu.

Model pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh Mts Almaarif 01 Singosari yaitu pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* disini sudah diaplikasikan setiap

hari dari awal datang sampai pulang sekolah, seperti membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah membudayakan 3S (senyum, salam, sapa) bersalaman setiap bertemu dengan guru, membaca Al-Qur'an atau surah-surah pendek, baca surah Yasin, istighotsah, dan tahlilan serta jama'ah sholat dhuhur dan jama'ah sholat dhuha. Secara tidak langsung semua kegiatan tersebut membentuk sikap atau akhlak yang baik pada peserta didik sehingga akan terbentuknya pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam dirinya terutama untuk peserta didik kelas VII karena sebelumnya tidak semua peserta didik yang melakukan pendidikan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah tapi ada yang berasal dari sekolah umum atau Sekolah Dasar. Jadi dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang harus diutamakan adalah sikap, sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Drs. H. Susiswanto selaku waka humas dan guru, berikut paparannya:

“Seperti contoh kecilnya bagaimana proses pembelajaran dikelas yang bisa berjalan dengan lancar kalau tidak tertib, makanya dibuatlah peraturan atau tata tertib. Ketertiban, akhlak dan sikap diaplikasikan menjadi satu dalam pembentukan karakter. Sebetulnya dalam keteladanan agama *Innanma bu'istu liutammima makarimal aklah*, ya sudah itu pokoknya, sehingga nanti bagaimana akhlak kepada Rasul Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada para ulama', akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan jadi itu intinya, sehingga materi-materi yang lain sebagai penghias saja. Ada orang pintar tapi akhlaknya rusak tidak ada artinya pendidikan yang selama ini ia lakukan. Jadi apa saja seseorang yang menduduki jabatan tinggi dalam pemerintahan, begitu akhlaknya jelek melakukan korupsi ia akan terjatuh. Makanya jika ingin menanamkan karakter religius kepada anak itu dengan

meneladai sikap Rasulullah dengan empat sifat (Shiddiq, amanah, tabligh, fatonah).”²⁹

Penerapan karakter religius yang baik dan tepat pada peserta didik yaitu dengan meneladani sikap Rasulullah dengan empat sifat (shiddiq, amanah, tabligh dan fatonah) dengan melalui empat sifat tersebut maka akan tercapainya sebuah tujuan penerapan pendidikan karakter religius. Di Mts Almaarif penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jam'ah* melalui kegiatan membudayakan 3S (senyum, salam, sapa) bersalaman setiap bertemu dengan guru, membaca kalam Allah atau Al-Qur'an atau surah-surah pendek, istighotsah, baca surah Yasin dan tahlilan serta jama'ah sholat dhuhur dan jama'ah sholat dhuha. Berikut penjelasan Bapak Drs. H. Susiswanto cara merubah nasib generasi yaitu dengan mengutamakan pendidikan karakter. Jika ingin bisa bersaing dengan orang lain maka terus belajar tanpa henti dalam bidang apa saja, hal tersebut yang ditanamkan di Mts Almaarif 01 Singosari. Kegiatan awal yang dimulai dalam pembentukan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jam'ah* yaitu membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, membudayakan 3S (senyum, salam, sapa) bersalaman dengan guru baik ketika datang ke sekolah ataupun setiap bertemu guru bersalaman, mematuhi aturan, memakai pakaian berseragam serta memakai kopyah hitam. Bentuk perhatian seorang guru terhadap

²⁹ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, Singosari 13 Maret 2020.

peserta didik sangat diperlukan ketika dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dipaparkan :

“Pertama, ketika saya masuk kelas memberikan salam dengan melihat bangkunya tertata rapi atau tidak, dibawah ada sampah atau tidak, tempat sampahnya banyak sampahnya atau tidak, kalau kotor dibersihkan, itu yang saya perhatikan. Begitu kelas sudah tertib maka saya bisa membuka pelajaran dengan diawali membaca Al-Qur’an. Kedua, setelah memperhatikan kebersihan kelas maka yang diperhatikan selanjutnya pakaian peserta didik, ada yang kopyahnya tidak diapakai, pakaiannya tidak seragam kita menegur walaupun peserta didik tersebut sudah punya surah izin dari tatib harus tetap kita tanyakan. Serta menerapkan bentuk kegiatan 3S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan setiap hari, peserta didik harus melakukan 3S kepada guru dan sebaliknya juga begitu, ini diterapkan agar terbentuknya kepribadian berakhlaqul karimah dalam diri peserta didik yang nantinya tidak ada paksaan untuk melaksanakan akhlak terpuji.”³⁰

Hal yang dilakukan tersebut adalah sebagai bukti dari bentuk perhatian seorang guru terhadap peserta didik dan rahasia mendidik sebenarnya terdapat pada perhatian. Perhatian yang diberikan kepada peserta didik akan memberikan pengaruh yang kuat dalam segala hal. Jika akhlaqul karimah sudah menyatu dalam diri peserta didik maka perilaku yang dimiliki akan mudah melakukan hal yang baik tanpa adanya perintah dari orang lain atau suka rela. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Susi selaku pedagang yang berjualan di sekitar Mts Almaarif 01 Singosari, berikut paparannya:

“Menurut saya anaknya baik-baik, sopan, ketika beli-beli juga sopan, tidak pernah marah-marah bahkan kebanyakan mereka sudah akrab dengan ibu. Kalau diajak bicara selaras, tidak pernah ada masalah dengan pedagang. Seringkali ada anak yang membeli sesuatu dan uang kembaliannya lebih mereka bilang ke ibu, namanya juga banyak yang beli jadi sering lupa. Untuk perbedaan

³⁰ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Qur’an Hadits, *Wawancara*, Singosari, 13 Maret 2020.

perilaku anak non pondok dengan anak pondok tidak bisa dibedakan, semuanya membaaur sifat anak pondok ikut dibawa sama ananon pondok, sopan-sopan, dan dikira semua dari anak pondok.”³¹

Setelah diterapkannya pendidikan karakter berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari akan menemukan ketentraman dan kenyamanan baik untuk peserta didik sendiri atau orang lain yang ada dilingkungannya akan memberikan pengaruh yang positif. Seperti yang telah di paparkan oleh Bapak Drs. H. Susiswanto yaitu:

“Yang terjadi setelah diterapkannya pendidikan karakter berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari adanya kenyamanan, ketenangan dikelas, dilingkungan Mts dan kebanggaan orang tua. Jika karakter anaknya tidak bagus akan menjadi susah semuanya, masalah sering muncul dan sebagainya. Makanya misi Rasulullah itu sebetulnya Rahmata lil'alamina bagaimana dibentuk dalam alam semesta ini penuh dengan kasih sayang, agar bisa melaksanakan kasih sayang itu tanpa aturan tidak bisa, adat, budaya, aturan, undang-undang dan ketertiban itu semua dalam rangka pembentukan karakter disekolah, dikeluarga maupun diluar harus ada seperti itu.”³²

Dibawah ini hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, berikut keterangannya:

“Untuk kegiatan 3S (senyum, salam, sapa) ketika di pagi hari antara guru dengan peserta didik dan saling memberikan senyum ramah, setiap kali bertemu dengan guru peserta didik merendahkan posisi badan (*ta'dzim*) dan bersalaman. Salah satu guru ada yang bertugas mengawasi peserta didik baik pengawasan waktu datang ke sekolah atau dalam berpakaian dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak memakai atribut berseragam lengkap. Disaat kegiatan apapun (kerja kelompok, ekstrakurikuler, OSIM dan sebagainya) peserta didik putra dan putri tetap menjaga jarak dan berperilaku sopan. Saat jam istirahat peserta didik mendatangi perpustakaan dan taman mini untuk membaca buku, majalah, komik dan sebagainya yang telah disediakan oleh sekolah. Dan ketika ada peserta didik yang hendak ke pondok harus meminta izin dengan

³¹ Susi, Pedagang Alat Tulis, Wawancara, Singosari 13 Maret 2020.

³² Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, Wawancara, Singosari 13 Maret 2020.

meminta surat izin kepada guru piket Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada saat membeli makanan atau yang lain peserta didik berkata lembut dan sopan serta tetap bersikap jujur”³³

Selanjutnya bentuk kegiatan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu membaca Al-Qur'an atau surah-surah pendek. Pengajaran Al-Qur'an di Mts Almaarif 01 Singosari menggunakan kitab Bil-Qolam (cara belajar membaca Al-Qur'an dan cara mengajar Al-Qur'an) yang dilaksanakan menurut jadwal yang telah dibuat oleh sekolah. Berdasarkan yang telah disampaikan oleh Drs. H. Susiswanto selaku waka humas dan guru Al-Qur'an Hadits, berikut paparannya:

“Kemudian membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar dan pembacaan surah Yasin setiap hari Kamis. Peserta didik disini ada yang berasal dari luar pesantren, jadi ada program ta'lim khusus ngaji anak non pesantren masuk jam 06.00-07.00 yang bekerja sama dengan ustadz-ustadz Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dengan pengajaran Bil-Qolam (cara belajar Al-Qur'an dan cara mengajar Al-Qur'an), bagi peserta didik yang sudah bisa baca Al-Qur'an diajarkan cara mengajar Al-Qur'an dan yang belum bisa baca Al-Qur'an diajarkan atau dibimbing cara membaca Al-Qur'an.”³⁴

Ada beberapa peserta didik yang non pesantren melaksanakan pembinaan baca Al-Qur'an Bil-Qolam untuk dapat melancarkan bacaan Al-Qur'an sesuai makhraj dan sifatnya. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Rohmat, A.Md, selaku guru Aswaja berikut paparannya:

“Peserta didik yang datang dari rumahan mbk, ada pemantapan sendiri untuk kelas VII dan VII, ada kelas ta'lim khusus baca Al-Qur'an yang dimulai pada jam 06.00 dengan menggunakan kitab Bil-Qolam.”³⁵

³³ *Data observasi*, Singosari 07 Maret 2020.

³⁴ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, Singosari 13 Maret 2020.

³⁵ Rohmat, Guru Ahlussunnah Wal Jama'ah, *Wawancara*, Singosari 05 Maret 2020.

Program ta'lim khusus ngaji untuk peserta didik kelas VII-VIII non pesantren menggunakan kitab Bil-Qolam yang dilaksanakan pada jam 06.00-07.00 setiap Senin sampai Kamis. Untuk hari Kamis di pagi hari, semua peserta didik dan guru membaca surah Yasin bersama. Setiap hari melakukan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an (*juz 'Amma*) dengan Tartil.

Dibawah ini hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, berikut keterangannya:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan membaca surah-surah pendek dilaksanakan setiap hari, membaca surah Yasin setiap hari Kamis yang dilaksanakan sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai dan dibaca dengan baik sesuai makhorijul huruf, tajwid dan tartil. Selanjutnya program ta'lim khusus ngaji yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu setiap hari Senin sampai Kamis. Hari Senin dan Selasa kegiatan membaca Al-Qur'an, hari Rabu menulis Al-Qur'an dan hari Kamis membaca kitab kuning. Metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Bil-Qolam pada peserta didik kelas VII dan VIII non pesantren yang dilakukan pada jam 06.00-07.00 di ruang kelas masing-masing yang telah dibagi oleh sekolah dan bekerja sama dengan ustadz-ustadz yang berasal dari PIQ (Pesantren Ilmu Al-Qur'an) di Singosari untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. Bagi yang sudah lancar membaca Al-Qur'an diajarkan cara mengajar Al-Qur'an dan bagi yang belum lancar diajarkan cara belajar Al-Qur'an.”³⁶

Kegiatan membaca Al-Qur'an metode Bil-Qolam, membaca surah Yasin, dan surah-surah pendek serta program ta'lim khusus ngaji merupakan bagian dari penerapan pendidikan karakter berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari.

³⁶ *Data Observasi*, Singosari 10 Maret 2020.

Selanjutnya adalah kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di hari Selasa saat jam pelajaran ke 3. Ketika memasuki jam pelajaran ke 3 semua kegiatan belajar mengajar dialihkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Drs. H. Susiswanto, berikut paparannya:

“Setiap selasa pagi sholat dhuha berjama'ah, semua peserta didik dan guru-gurunya ikut sholat di masjid. Kegiatan ini merupakan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sunnah Rasulullah dan bisa disebut dengan budaya.”³⁷

Kegiatan sholat dhuha berjama'ah mempunyai tujuan untuk membiasakan sholat dhuha dalam keadaan apapun. Mengajarkan bahwa harus mendahulukan hubungan seseorang dengan Tuhannya dalam keadaan apa saja dan mengingat bahwa yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta adalah Allah SWT. dan semua akan dikembalikan kepada Nya. Sehingga pekerjaan apa saja yang dilakukan akan mendapatkan ridho Nya.

Dibawah ini hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, berikut keterangannya:

“Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan di masjid. Pada saat pelajaran ke 3 semua peserta didik keluar dari kelas dan bergegas ke masjid dengan diikuti guru-guru Mts Almaarif 01 Singosari untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Salah satu peserta didik putra membaca pujian atau shalawat guna menunggu imam datang dan menunggu teman-temannya mengambil wudhu'. Salah satu guru menyampaikan pidato pendek sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Peserta didik putra dan putri ditempatkan dalam satu masjid dengan menggunakan pembatas penutup atau satir serta sholat dipimpin oleh imam yang telah dijadwalkan. Ketika imam datang, semua peserta didik merapikan

³⁷Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, Singosari 13 Maret 2020.

shaf sholat dan melaksanakan sholat dengan baik. Setelah selesai sholat, tidak lupa membaca wirid dan do'a serta bersalam-salaman. Selesai menjalankan sholat dhuha berjama'ah, semua peserta didik melakukan absen kehadirannya pada masing-masing guru yang sudah dijadwalkan mengabsen (guru keagamaan)."³⁸

Selain shalat dhuha berjama'ah yang diterapkan di Mts Almaarif 01 juga menerapkan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari di masjid dan semua peserta didik wajib mengikuti sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan belajar mengajar dihentikan sementara waktu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Suiswanto, berikut paparannya:

“Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah diwajibkan kepada semua peserta didik dan guru-guru di Mts Almaarif 01 Singosari guna untuk pemberian contoh atau keteladanan. Membiasakan agar peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah secara istiqomah ditengah kegiatan yang sedang mereka lakukan (belajar mengajar) dan menyadarkan bahwa shalat itu merupakan kewajiban setiap umat Islam yang harus diutamakan dan shalat merupakan salah satu rukun Islam. Disamping itu absen untuk sholat dhuhur juga diberlakukan agar mentertibkan peserta didik mengikuti sholat berjama'ah dan termasuk dalam SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) syarat untuk mengikuti ujian.”³⁹

Sholat dhuhur berjama'ah membentuk karakter religius peserta didik dalam keadaan jasmani dan rohani, ketenangan yang di dapatkan dalam hati beribadah untuk menghadap sang pencipta Allah SWT. mendahulukan kewajiban seorang muslim didalam keadaan apapun dan bagaimana cara sholat adalah cerminan dari perilaku yang dimiliki manusia, jika sholatnya baik maka perilakunya juga akan baik.

³⁸ *Data Observasi*, Singosari 10 Maret 2020.

³⁹ Suiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara Online*, Singosari 06 April 2020.

Dibawah ini hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, berikut keterangannya:

“Kegiatan sholat dhuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari di masjid Hizbullah. Ketika adzan berlangsung, bel berbunyi dan semua peserta didik dan guru bergegas berangkat. Setelah sampai di masjid semua mempersiapkan diri mengambil wudhu dan salah satu peserta didik putra membaca pujian-pujian atau shalawat sebelum sholat untuk menunggu imam datang yang merupakan salah satu guru serta menunggu peserta didik selesai mengambil wudhu.. Peserta didik putra dan putri melaksanakan sholat secara berpisah atau memakai pembatas satir satir serta sholat dipimpin oleh imam yang telah dijadwalkan. Ketika imam datang, semua peserta didik merapikan shaf sholat dan melaksanakan sholat dengan baik. Setelah itu peserta didik membaca wirid dan berdo’a serta diakhiri dengan bersalam-salaman”⁴⁰

Bentuk pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama’ah* berikutnya yaitu pembiasaan membaca istighotsah yang dilaksanakan setiap hari Jum’at pagi. Istighotsah perlu di terapkan disekolah untuk mendorong peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. memohon pertolongan kepadaNya atas kesulitan yang didapatkan dan agar lebih bertakwa serta memiliki akhlak terpuji. Pembacaan istighotsah sudah menjadi bagian penting untuk Mts Almaarif 01 Singosari, seperti yang disampaikan oleh Drs. H. Susiswanto, berikut paparannya:

“Mts disini melakukan pembiasaan membaca istighotsah setiap Jum’at pagi, istighotsah ini merupakan budaya dari *Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah* dan harus dilestarikan. Kegiatan ini diupayakan agar peserta didik sadar bahwa untuk mencapai tujuan atau cita-citanya dilakukan dengan ikhtiar lahir (profesional), dan batin (spiritual: berdo’a). Apalagi untuk anak kelas 9 yang nantinya akan melaksanakan ujian nasional melakukan

⁴⁰ Data Observasi, Singosari 07 Maret 2020.

pemantapan menyiapkan secara lahiriyah dengan memperbanyak membaca istighotsah.”⁴¹

Disekolah perlu adanya penguatan spiritual, memiliki iman yang kuat dan akhlak terpuji pada peserta didik, tidak hanya dari ilmu pengetahuan saja yang diutamakan. Berdzikir mengingat Allah SWT. didalam keadaan apapun baik ketika sekolah, kerja dan sebagainya akan menjadikan hati merasa lebih tenang. Sehingga nantinya proses pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan tenang dan ilmu yang didapatkan akan menjadi barokah.

Dibawah ini hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, berikut keterangannya:

“Kegiatan membaca istighotsah dibaca setiap pagi pada hari Jum’at sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, guru memasuki kelas untuk mengkondisikan peserta didik agar semua dapat membaca istighotsah dan semua peserta didik antusias membaca istighotsah dengan baik dan seksama. Pembacaan istighotsah dipandu atau di imami oleh guru yang bertugas. Selesai istighotsah dibaca guru langsung memulai kegiatan belajar mengajar.”⁴²

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari juga menerapkan kegiatan tahlilan. Tahlilan merupakan kegiatan dalam meningkatkan keimanan didalam diri dengan mengingat kepada pencipta alam semesta Allah SWT. yang berkuasa atas mati dan hidup seseorang dan pada akhirnya semua akan kembali kepada Nya. Bacaan yang digunakan dalam

⁴¹ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara Online*, Singosari 06 April 2020.

⁴² Data Observasi, Singosari 13 Maret 2020.

kegiatan tahlilan adalah bacaan atau kalimat dan do'a-do'a tertentu yang berasal dari ayat suci Al-Qur'an dan mengharapkan pahala Nya agar bisa dikirimkan kepada jenazah atau orang meninggal dunia. Berdasarkan yang telah disampaikan oleh bapak Drs. H. Susiswanto, berikut paparannya:

“Kegiatan baca tahlil dilakukan setiap ada seseorang yang meninggal dunia entah itu salah satu dari guru Mts Almaarif 01 Singosari, orang tua peserta didik, atau yang masih ada hubungan keluarga dari warga Mts, kami mengadakan baca tahlil bersama disekolah karena dengan kegiatan pembacaan tahlil (ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir dengan do'a-do'a) tersebut kita dapat mendo'akan si mayat, orang yang telah meninggal dunia tersebut diberikan ketenangan di akhirat, diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT dan dimasukkan surganya Allah SWT (berdasar dari hadits tentang; kewajiban sholat jenazah, ucapan salam ketika ziarah kubur). Diharapkan dapat melestarikan budaya NU hingga ke generasi berikutnya, dan bentuk penyadaran bahwa *Tudzakkiru kumul mauta* (mengingat bahwa suatu saat kita akan mati juga). Serta peserta didik akan terbiasa dalam suasana tersebut sehingga saat terjun kedalam masyarakat peserta didik siap ketika disuruh memimpin tahlil.”⁴³

Pembentukan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* tersebut membawa peserta didik agar lebih menjadikan seorang muslim yang berjiwa bersih dan bertakwa. Mengingat Allah SWT. dengan membaca sekumpulan dzikir seperti tasbih, tahmid, takbir, shalawat, tahlil dan dzikir lainnya dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a lainnya.

⁴³ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara Online*, Singosari 06 Juli 2020.

Dibawah ini hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, berikut paparannya:

“Kegiatan tahlilan dilaksanakan jika ada orang meninggal dunia baik itu salah satu warga Mts Almaarif 01 Singosari, keluarga yang mempunyai hubungan erat dengan salah satu warga Mts Almaarif 01 Singosari dan ulama'-ulama' yang telah meninggal dunia. Kegiatan tahlilan ini dibaca didalam kelas masing-masing dengan dikondisikan oleh guru masing-masing dan tahlil ini dipimpin oleh guru atau ustadz dari Mts Almaarif 01 Singosari. Semua siswa serentak membaca tahlil bersama-sama dan berjalan dengan tertib”⁴⁴

2. Strategi Sekolah dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Perlu diketahui bahwa peserta didik yang belajar di Mts Almaarif 01 Singosari telah mengikuti seleksi terlebih dahulu dan memiliki SDM yang sudah bagus. Peserta didik yang bersekolah di Mts Almaarif 01 Singosari telah dikader oleh orang tuanya karena melihat Mts Almaarif 01 Singosari didirikan oleh para tokoh-tokoh nasional jadi peserta didik sudah dipersiapkan untuk menjadi tokoh dikemudian hari.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut Mts Almaarif 01 Singosari menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari dengan melalui cara atau strategi dalam mewujudkannya. Dan melanjutkan misi para ulama' *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Di Mts Almaarif 01 Singosari ini telah melakukan berbagai macam strategi dalam menerapkan pendidikan

⁴⁴ Data Observasi, Singosari 13 Maret 2020.

karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak Drs. H. Susiswanto, berikut paparannya:

“Strateginya keteladanan, ketelatenan, itu dimasukkan dalam sistem tata tertib. Sehingga ketika nanti ada anak yang melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pointnya. Semua termasuk SKU, sholat jama'ah, tata tertib dijadikan sebagai persyaratan mengikuti ujian semester. Misalnya jama'ahnya kurang, sholat dhuhanya kurang, SKU nya harus dilengkapi dengan diberikan tugas-tugas khusus mengikuti ujian sebelum persyaratan tersebut dilengkapi. Disini para guru juga membentuk tim tata tertib, tim kebersihan dan sebagainya.”⁴⁵

Melalui strategi kegiatan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang mencakup kegiatan ibadah peserta didik mendapatkan ilmu tambahan baik dari ilmu aqidah (macam-macam sifat Allah dan sifat Rasul, nama-nama Rasul serta kitab yang diwahyukan kepadanya) ilmu membaca Al-Qur'an (hafalan surah-surah pendek), Fiqh (cara bersuci, macam-macam sholat dan prakteknya). Khususnya untuk peserta didik kelas VII dan VIII harus memenuhi persyaratan untuk bisa melanjutkan ke semester berikutnya dengan mengikuti semua ketentuan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Melalui kegiatan ini dapat membantu peserta didik mendapatkan ilmu tambahan baik dari ilmu pelajaran Aqidah, Fiqh, dan ilmu Al-Quran serta dapat mempraktekannya.

Sekolah juga menerapkan tata tertib untuk semua warga Mts, peserta didik memiliki tata tertib yang wajib dipatuhi dan para guru memiliki tata tertib yang harus dilaksanakan disekolah. Jika semua tata tertib atau aturan dapat terlaksana dengan baik maka kegiatan warga Mts

⁴⁵ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, Singosari 13 Maret 2020.

baik guru maupun peserta didik dapat berjalan lancar, nyaman dan teratur sesuai dengan tujuan sekolah.

Selain itu, strategi yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik yang akan selesai menjalankan pendidikannya di Mts atau kelas 3 dengan memberikan pembekalan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dimana peserta didik kelas IX diharapkan setelah menyelesaikan belajarnya di Mts Almaarif 01 Singosari dapat memperkuat dirinya dengan pengetahuan atau ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang merupakan ajaran dari Rasulullah baik sikap dan perbuatan yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak H. Rohmat, A.Md, berikut paparannya:

“Kegiatan penguatan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kepada anak kelas 3 sebelum lulus yaitu mengadakan pembinaan atau pembekalan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan mendatangkan kyai untuk pemantapan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik, setelah diadakan pembekalan ini diharapkan peserta didik dapat memimpin atau sebagai imam dari segala bentuk kegiatan yang bernuansa *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti tahlil, istigotsah, khotmil qur'an dan sebagainya. Dan ada juga yang namanya ziarah wali lima setiap menjelang Ujian Nasional (UN).”⁴⁶

Strategi seperti ini akan membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* baik dalam pengetahuan teori maupun prakteknya, peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari dapat memiliki perilaku yang di ajarkan oleh Rasulullah dan dapat mengikuti perkataan, atau perbuatan yang telah dilakukan oleh Rasulullah.

⁴⁶ Rohmat, Guru Ahlussunnah Wal Jama'ah, *Wawancara*, Singosari 05 Maret 2020.

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak H. Rohmat, A.Md, berikut paparannya:

“Saya berharap jangan sampai yayasan atau dari kita sendiri kemasukan faham dari luar *Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah*.”⁴⁷

Pihak sekolah juga bekerja sama dengan masyarakat, polsek, pesantren, masjid, dan lembaga pendidikan dilingkungan yayasan. Kerjasama ini dapat membantu memenuhi kebutuhan peserta didik selama menjalankan proses belajar di Mts Almaarif 01 Singosari. Adanya dukungan dari masyarakat yang menganggap peserta didik mts Almaarif 01 Singosari sebagai calon penerus para ulama’ yang memiliki ilmu juga akhlak yang terpuji serta masyarakat merasa senang dengan perilaku yang dimiliki peserta didik mts Almaarif 01 Singosari. Polsek yang ikut membantu memberikan pelayanan keamanan bagi Mts Almaarif 01 Singosari.

Beberapa pondok pesantren yang telah bersedia bekerja sama dengan Mts Almaarif 01. Memudahkan perizinan para santri yang bersekolah di Mts Almaarif 01 Singosari dan menyesuaikan antara kegiatan di pondok dan disekolah agar kegiatan di masing-masing lembaga tersebut tidak merasa adanya hambatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik menjadi fokus dalam menjalankan belajar di pondok dan di sekolah.

⁴⁷ Rohmat, Guru Ahlussunnah Wal JAMA’ah, Wawancara, Singosari 05 Maret 2020.

Dengan adanya masjid di lingkungan Mts Almaarif 01 Singosari dapat membantu berjalannya kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah yang diikuti oleh semua warga Mts Almaarif 01 Singosari. Membuat peserta didik lebih giat sholat berjama'ah dengan adanya masjid yang dekat dengan Mts. Peserta didik menjalankan ibadah dengan mudah dan tetap mengingat Allah SWT, ketika dalam keadaan sibuk sehingga ketika adzan telah berkumandang semua peserta didik segera bergegas menuju masjid.

Dari semua strategi yang dilakukan sekolah tersebut adalah upaya dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari. Diharapkan para peserta didik dapat menjadi generasi penerus para ulama' yang memiliki pengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

3. Faktor Pendukung Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari akan ada faktor pendukung dengan tercapainya sebuah tujuan yang telah dibuat oleh sekolah. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh bapak Drs. H. Suiswanto, berikut paparannya:

“Tersedianya sarana prasarana yang mendukung kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ada kaitannya dengan kebiasaan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di masjid, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ditempat yang menyesuaikan tempat duduk siswa atau dikelas masing-masing, membaca surah Yasin, istighotsah dan tahlil di kelas masing-masing dengan dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan sound yang sudah di sediakan oleh sekolah dan itu tentunya membuat siswa tenang dan khusyu' membacanya. Dukungan dari orang tua yang mengkader anaknya menjadi ulama' NU atau tokoh dikemudian hari karena melihat Mts Almaarif 01 didirikan oleh para ulama' NU atau tokoh-tokoh nasional. Kualitas SDM guru yang memadai dan memenuhi standard profesional dalam bidang masing-masing keahlian dan mengetahui tentang ke Aswaja an. Lingkungan pendidikan yang kondusif semua orang-orang yang berada didalam Mts Almaarif 01 Singosari berfaham *Ahlussunnah Wal jama'ah* sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial dan semua kegiatan berjalan dengan tenang dan tertib. 80 % siswa Mts Almaarif 01 Singosari berasal dari pesantren yang mana semua pesantren tersebut telah bekerja sama dengan sekolah dan rata-rata pondok pesantren tersebut juga berfaham *Ahlussunnah Wal Jam'ah* jadi dalam membentuk karakter religius peserat didik agar memiliki faham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* sudah terbantu dengan pendidikan karakter religius di pondok pesantren. Faktor pendukung yang lebih terlihat dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu Mts berada dibawah naungan yayasan Almaarif yang didirikan oleh para ulama' NU dan sangat besar kontribusinya dalam mendirikan Mts Almaarif 01 Singosari.”⁴⁸

Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak H. Rohmat, A.md, juga menjelaskan hal yang sama tentang sesuatu yang menjadikan faktor pendukung penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, berikut paparannya:

“Proses penerapan pendidikan karakter religius yang berlandaskan Aswaja didukung dengan adanya toleransi dari semua guru terhadap peserta didik, guru yang harus faham apa itu *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan bisa dilihat dari segi (*amaliyah*, penampilan dan ibadahnya) dalam mengikuti semua kegiatan sehingga peserta didik akan terbiasa meniru perilaku yang

⁴⁸ Susiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara Online*, Singosari 06 April 2020.

dicontohkan guru-gurunya. Lingkungan juga sangat berpengaruh, banyak kyai yang menjadi guru di Mts sehingga ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di sekolah dapat terjaga dengan baik. Yayasan juga mendukung dengan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* bahkan mengharapkan dari salah satu atau semua siswa lulusan Mts Almaarif 01 Singosari dapat meneruskan perjuangan para ulama' NU".⁴⁹

4. Faktor Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari terdapat beberapa faktor yang menjadikan penghambat untuk terlaksananya penerapan pendidikan karkter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang berasal dari peserta didik sendiri atau guru atau lingkungan yang dapat mempengaruhi proses penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dibawah ini merupakan faktor penghambat menurut Bapak Drs. H. Suiswanto, berikut paparannya:

“Faktor yang menjadi penghambatnya yaitu kualitas SDM guru sepuh pembinaan bersifat monoton (kurangnya inovasi). Kemudian yang kedua, kurang penguatan dan pemanfaatan IT sehingga pembelajarannya kurang menarik setelah itu, Kurangnya keikut sertaan sebagian guru dalam pendampingan siswa.”⁵⁰

Dengan berbagai cara dan strategi yang telah upayakan sekolah untuk dapat menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan

⁴⁹ Rohmat, Guru Ahlussunnah Wal Jama'ah, Wawancara, Singosari 05 Maret 2020.

⁵⁰ Suiswanto, Waka Humas dan Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara Online*, Singosari 06 April 2020.

Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari ternyata belum dapat berjalan secara maksimal sesuai harapan, masih terdapat hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi Mts Almaarif 01 Singosari terus berusaha memberikan yang terbaik dan tidak menyerah begitu saja sehingga penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* benar-benar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan mengintegrasikan hasil temuan yang telah ada serta peneliti juga mengkaitkan dengan teori yang telah disajikan. Seperti yang telah dijelaskan dalam teknik analisis penelitian kualitatif deskriptif dari data yang telah didapatkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari menjadi salah satu hal yang penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk memiliki kualitas diri yang bagus baik didalam maupun diluarnya, terutama saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga di kehidupan sehari-hari. Sekolah menerapkan beberapa kegiatan yang mengantarkan peserta didik untuk memenuhi misi yang telah dibuat yakni membekali peserta didik menuju terbentuknya Insan yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berwawasan berkualitas *Ahlussunnah Wal Jama'ah* An Nahdliyah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01

Singosari yaitu bersalaman dengan guru setiap awal datang dan pulang sekolah, bersalaman setiap bertemu guru, membaca Al-Qur'an seperti surah-surah pendek yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan program ta'lim khusus ngaji setiap hari Senin-Kamis dipagi hari, membaca baca surah Yasin setiap hari Kamis, membaca istighotsah setiap hari Jum'at, membaca tahlilan dibaca setiap ada salah satu warga atau kerabat dari Mts Almaarif 01 Singosari, sholat dhuha berjama'ah setiap hari Selasa dan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari. Kegiatan-kegiatan tersebut telah di aplikasikan setiap harinya.

Kegiatan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* mulai di terapkan pada awal masuk peserta didik di Mts Almaarif 01 Singosari yaitu mulai kelas VII untuk membentuk kepribadiannya karena sebelum itu peserta didik tidak semua berasal dari Madrasah Ibtidaiyah melainkan dari sekolah umum dan penerapan ini mempunyai tujuan yang sangat penting dalam mendidik peserta didik agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga perilaku yang baik atau akhlaqul karimah telah tertanam didalam diri peserta didik dan diharapkan dapat mengamalkannya dengan cara yang baik.

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* membentuk peserta didik memiliki perilaku yang berakhlaqul karimah. Bertanggung jawab atas keselamatan lahir batin peserta didik dengan mampu bersikap baik, berjiwa luhur, kejujuran, keadilan, rendah hati, rajin, mandiri, dan kreativitas serta mampu mengamalkan sunnah Rasulullah SAW

melalui ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Sehingga peserta didik mampu mengukur keselamatannya di dunia maupun di akhirat dengan amal ibadah dan amal sholeh yang telah diusahakannya.

B. Bentuk Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari selaras dengan konsep religius *Ahlussunnah Wal Jama'ah* An Nahdliyah yang digunakan untuk penelitian ini, seperti yang akan di uraikan di bawah ini:

1. Karakter Pelajar Terhadap Diri Sendiri
 - a) Membersihkan hati dari akhlak tercela, peserta didik memperbaiki dirinya dimulai dengan membersihkan hatinya dari perbuatan tercela dan meluruskan aqidahnya sehingga peserta didik mudah mendapatkan pengetahuan baru, mudah dalam menghafal dan mudah melakukan kebaikan.
 - b) Memperindah niat, peserta didik memiliki niat yang baik dan bagus dalam mencari ilmu dengan niat semata-mata mencari ridho Allah SWT. mendapatkan ilmu yang barokah dan tidak menjadikan sebagai tujuan kesuksesan atau kesenangan di dunia saja tapi juga di akhirat.
 - c) Memaksimalkan waktu untuk belajar yang tidak menyibukkan diri dengan hal-hal yang mengganggu belajar, peserta didik memiliki

motivasi semangat untuk dapat terus belajar meyakini bahwa ilmu itu tidak akan pernah habis. Belajar dengan bersungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik mungkin.

Konsep religius *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* ini selaras dengan salah satu program yang dibentuk oleh Mts Almaarif 01 Singosari yaitu membentuk kepribadian berakhlaqul karimah yang dimulai dengan menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) setiap peserta didik datang ke sekolah, setiap berhadapan dengan guru dan pulang sekolah peserta didik bersalaman dengan posisi merendahkan tubuh sebagai bentuk rasa hormat kepada guru. Kebiasaan baik yang dimulai dari hal kecil ini akan mendatangkan kebaikan-kebaikan yang lain baik dari dalam maupun luar diri peserta didik. Menjadikan karakter peserta didik memiliki akhlak terpuji, kebersihan hati, kejujuran, kedisiplinan, kepatuhan dan hal positif yang lainnya.

2. Karakter Pelajar Terhadap Pendidik

- a) Mempertimbangkan dan beristikharah menentukan pendidik yang tepat dan baik; terutama dalam segi kualitas agamanya, akhlaknya, dan keilmuannya. Peserta didik mengetahui dengan baik seseorang yang pantas untuk dijadikan sebagai seorang guru baginya dengan mengetahui dengan jelas kebaikan yang ada didalam diri seorang guru baik keilmuannya, akhlaknya dan ketaatannya. Memilih seorang guru yang sudah diketahui kualitas pengajarannya yang baik dan mudah dipahami sehingga merasa pantas untuk dijadikan sebagai seorang

guru maka peserta didik tidak ada keraguan untuk menimba ilmu kepadanya.

- b) Memilih pendidik yang banyak pengalaman ilmu dari banyaknya tokoh terkemuka, tidak hanya sekedar dari pengalaman banyak membaca buku saja. Peserta didik dengan hati-hati memilih calon guru dengan melihat pengalaman yang sudah didapatkan oleh seorang guru sehingga guru mempunyai banyak pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman-pengalamannya yang banyak berkomunikasi dengan tokoh-tokoh ulama' yang lain dan dengan pengalamannya guru bisa menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi maka kriteria guru tersebut bisa dikatakan guru yang profesional, banyak membaca buku juga banyak pengalaman.
- c) Pelajar hendaknya mengikuti pendidik dan berkarakter terpuji kepada pendidik. Peserta didik menjadikan seorang guru sebagai contoh tauladan yang baik, cerminan untuk peserta didik mempunyai pribadi yang baik, mengikuti akhlaknya yang baik sehingga peserta didik akan terbiasa berbuat baik yang akan menjadikan peserta didik memiliki karakter terpuji atau akhlaqul karimah didalam dirinya.

Konsep religius *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* ini juga selaras dengan beberapa program yang di bentuk oleh Mts Almaarif 01 Singosari yaitu istighotsah dan tahlilan. Kegiatan ini dibentuk oleh pihak sekolah yaitu guru-guru yang memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman yang banyak karena beberapa guru di Mts Almaarif

01 Singosari merupakan para kiyai dipondok pesantren dan ulama' NU yang masyhur dikalangan masyarakat sekitar. Tujuan para guru tersebut melaksanakan istigotsah dan tahlilan agar peserta didik lebih mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah SWT. dengan memperbanyak bacaan dzikir dan beberapa ayat suci Al-Qur'an dan meminta pertolongan kepada Allah SWT. untuk dapat belajar dengan baik dan mudah memahami pelajaran serta diberikan kelancaran dalam belajar sehingga akan membantu peserta didik dapat mewujudkan cita-citanya.

Sehingga peserta didik mampu mencontoh dengan baik akhlak terpuji dari beberapa guru di Mts Almaarif 01 Singosari yang tidak dapat diragukan ketaatannya, keilmuannya, keagamaannya dan sebagainya. Kejujuran, kerendah hatian, kesopanan, kepatuhan dan sebagainya dapat tertanam dalam diri peserta didik dan kepribaian tersebut dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakter Pelajar Terhadap Pelajaran

- a) Mengutamakan belajar tentang Ilmu Tauhid (Aqidah), ilmu Fiqh dan ilmu Tasawwuf lebih awal sebelum memulai kegiatan belajar. Peserta didik selain mempelajari ilmu umum juga harus memperhatikan dengan baik mempelajari ilmu keagamaan terutama ilmu yang berkaitan dengan Tuhannya dzat Allah SWT. mempelajari ilmu tentang *fiqh* ibadah atau hukum-hukum ibadah dan sebagainya.

Mempelajari ilmu membenarkan akhlak baik dalam jiwa maupun diluarnya.

- b) Pelajar mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan bacaannya. Peserta didik mempelajari ilmu Al-Qur'an dengan mempelajari kaidah-kaidah bacaannya baik makhorijul huruf maupun ilmu tajwid dan memahami tafsir Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan ilmu Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Ketika awal belajar, tindakan seorang pelajar yang dilakukan hendaknya menghindari perselisihan-perselisihan pendapat dari suatu bidang studi. Peserta didik menghindari mengambil suatu ilmu hanya dari satu pendapat saja akan tetapi mengambil dari beberapa pendapat untuk lebih memperkuat ilmu yang akan diambil sehingga tidak ada keraguan dalam mempelajari sebuah ilmu pengetahuan.

Konsep religius *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* ini juga selaras dengan beberapa program yang dibentuk oleh Mts Almaarif 01 Singosari yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilakukan secara berjama'ah serta membaca Al-Qur-an. Melaksanakan sholat secara berjama'ah untuk membantu menambah keimanan peserta didik kepada Allah SWT. belajar disiplin waktu, belajar ikhlas melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan dari seseorang dan akan mencegah peserta didik dari perbuatan tercela serta mengajarkan peserta didik untuk saling tolong menolong, bergotong

royong, saling membantu misalnya didalam kelas ada teman yang belum mengerti dengan apa yang diterangkan oleh gurunya maka yang dilakukan adalah membantunya mejelaskan kembali apa yang telah dijelaskan. Maka akan terjadi sebuah kerukunan dan persaudaraan antar peserta didik. Membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum memulai pelajaran. Dimulai dari membaca surah-surah pendek (juz 'amma) dan surah Yasin dengan tartil yang sesuai dengan kaidah bacaannya baik makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya. Bagi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar maka harus mengikuti kegiatan program ta'lim khusus ngaji dengan menggunakan kitab Bil Qolam yang akan mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah bacaannya. Dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar akan mendapatkan kebaikan disisi Allah SWT. akan merasakan ketenangan dan kedamaian di dalam hati. Beberapa peserta didik Mts Almaarif 10 Singosari juga antusias dalam membaca beberapa buku pengetahuan untuk mengantisipasi menghindari perselisihan pendapat dari suatu bidang studi dengan banyak membaca buku akan menambah dan memperkuat pengetahuan.

Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* diawali dengan membentuk kepribadian berakhlaqul karimah yaitu bersalaman dengan guru 3S (senyum, salam, sapa) ketika awal datang dan pulang sekolah, setiap bertemu guru bersalaman dan

mematuhi aturan-aturan sekolah. Bersalaman ketika bertemu guru di dalam maupun di luar sekolah dengan merendahkan posisi badan sebagai bentuk penghormatan kepada yang lebih tua. Kegiatan seperti ini yang dibiasakan dapat memberikan respon positif kepada karakter peserta didik. Hal ini akan menarik perbuatan baik yang lain pada karakter peserta didik baik terhadap diri sendiri dalam menghormati yang lebih tua, patuh terhadap perintah yang diterima, amanah terhadap yang dipercayakan kepadanya, bersikap disiplin dan sebagainya.

Dalam menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik harus dimulai dari hal kecil, membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), setiap bertemu guru bersalaman, saling menghormati, lemah lembut ketika berbicara kepada yang lebih tua. Ketika perbuatan baik dari yang kecil sudah tertanam dalam diri peserta didik maka mereka akan lebih mudah melakukan perbuatan baik yang lain. Menjadikan peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, dapat menjalankan amanah yang terima, bersikap jujur, rendah hati, disiplin terhadap dirinya dan mematuhi perintah yang diterima atau mematuhi tata tertib sekolah. Maka peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari akan terbiasa melakukan berperilaku baik yang berakhlaqul karimah baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kedua yaitu membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an di Mts Almaarif 01 Singosari mempunyai beberapa

macam yaitu dilaksanakannya program ta'lim khusus ngaji Al-Qur'an bagi peserta didik yang tinggal di luar pesantren, kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis sebelum dimulainya kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar). Metode yang digunakan dalam perogram ta;lim khusus ngaji ini menggunakan kitab Bil-Qolam (cara belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an). Peserta didik yang berasal dari luar pesantren dibina dan dibimbing dalam membaca Al-Qur'an, untuk peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an maka diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah bacaan tajwidnya dan bagi yang sudah pandai membaca Al-Qur'an maka diajarkan bagaimana dalam mengajarkan Al-Qur'an. Selanjutnya setiap hari membiasakan membaca surah-surah pendek dengan tartil sebelum memulai pelajaran. Membaca surah Yasin pada hari Kamis yang dilaksanakan setiap pagi.

Kegiatan mengaji Al-Qur'an yang diterapkan agar peserta didik dapat selalu berhubungan kepada Allah SWT. ketika sedang melakukan suatu pekerjaan yang lain atau belajar. Dan tidak melupakan akhirat dengan membaca Al-Qur'an yang akan mendatangkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an akan mendatangkan syafa'at di hari kiamat, mendatangkan kemuliaan di hadapan Allah SWT dan setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan 10 kebaikan terutama membacanya dengan tartil sesuai dengan kaidah bacaan tajwidnya.

Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah ketiga yaitu sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari Selasa pada saat

memasuki jam pelajaran ke tiga, semua peserta didik dan guru-guru ikut melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Tujuan kegiatan ini menjadikan peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari untuk selalu mengutamakan hubungan dirinya dengan Allah SWT. dalam keadaan apapun, dapat beristiqomah menjalankan sholat dhuha dan ikut mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW. mengikuti ajaran Rasulullah merupakan bukti kecintaan sebagai umatnya. Serta mengingat Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jam'ah* keempat yaitu sholat dhuhur berjama'ah. Di Mts Almaarif 01 Singosari mewajibkan peserta didik untuk sholat dhuhur berjama'ah di masjid, semua kegiatan termasuk KBM (kegiatan belajar mengajar) dihentikan sementara guna untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Peserta didik diupayakan dapat mengutamakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan melakukan sholat dhuhur secara berjama'ah untuk mengajarkan ke istiqomahan sholat secara berjama'ah, meyakinkan peserta didik untuk tidak bersikap sombong karena yang kaya dan yang miskin semua sama hanya yang membedakan adalah ketakwaan di hadapan Allah SWT. mengajarkan keikhlasan hati dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik serta meyakinkan bahwa Allah akan membalas semua perbuatan baik dan buruk yang telah dilakukan.

Sholat dhuhur secara berjama'ah akan mendatangkan kebaikan dan pahala yang lebih besar dari pada sholat sendirian, menghapuskan dosa-dosa

yang telah diperbuat, mudah dalam berbuat kebaikan, mencegah perbuatan buruk, menjalankan hidup dengan tenang, dan mendapat perlindungan dari Allah SWT.

Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* kelima yaitu pembacaan *istighotsah*. Pembacaan *istighotsah* ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan ini merupakan bentuk budaya dari *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah* yang diterapkan di Mts Almaarif 01 Singosari dan dilestarikan pada masa sekarang, karena untuk membentengi diri dari aliran yang tidak baik. Tujuan dari pembacaan *istighotsah* ini agar tercapainya sebuah cita-cita yang di inginkan peserta didik dengan mempersiapkan diri secara bathin memperbanyak baca do'a karena di dalam bacaan *istighotsah* banyak bacaan untuk berdo'a memohon pertolongan dari Allah SWT. dan memohon ampunan atas segala salah dan khilaf .

Memperkuat keimanan seseorang salah satunya dengan membaca *istighotsah* yang menyadarkan bahwa manusia adalah makhluk lemah yang sangat butuh pertolongan dari Allah SWT. Segala sesuatu yang terjadi di didunia dan diakhirat atas kehendak Nya, yang tidak mungkin menjadi mungkin. Ketenangan dan keteguhan hati juga akan di dapatkan.

Bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* keenam yaitu tahlilan. Kegiatan tahlilan atau pembacaan tahlil dilaksanakan setiap ada salah satu warga Mts Almaarif 01 Singosari atau dari keluarganya dan pembacaan tahlil di baca setiap pagi

sebelum pembacaan istighotsah yaitu sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai. Dilaksanakannya pembacaan tahlil merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama muslim yang sudah meninggal dunia, memohonkan ampunan kepada Allah SWT agar dimasukkan kedalam surga Nya karena di dalam bacaan tahlil terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a serta bacaan dzikir. Dan bentuk pelesatrian dari budaya *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* dari generasi ke generasi berikutnya.

Kegiatan pembacaan tahlilan ini menyadarkan bahwa kehidupan didunia hanya sementara, semua manusia yang hidup akan mati kembali menjadi tanah, akan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. menambah keimanan dan keatqwaan kepada Allah SWT. bagi peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari.

C. Strategi Sekolah Dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Strategi yang di lakukan dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari telah berhasil dalam melaksanakan program-program yang sudah ada disekolah. Sejauh ini dalam pelaksanaannya para guru telah membentuk tim tata tertib, tim kebersihan dan sebagainya agar dapat melaksanakan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari. Kemudian peserta didik harus memenuhi SKU (Syarat Kecakapan

Ubudiyah) yang mencakup pelaksanaan ibadah peserta didik dan mendapatkan ilmu tambahan baik dari ilmu aqidah atau akhlak (macam-macam sifat Allah dan Rasul, nama Rasul dan kitab yang diwahyukan kepada Rasul) ilmu membaca Al-Qur'an (hafalan surah-surah pendek), Fiqh (cara bersuci, macam-macam shalat dan prakteknya). Khususnya untuk peserta didik kelas VII dan VIII diwajibkan melaksanakan kegiatan SKU agar dapat melanjutkan semester berikutnya. Bekerja sama dengan masyarakat, polsek, pesantren, masjid dan lembaga pendidikan berada di lingkungan yayasan Almaarif dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari. Mengadakan pembinaan dalam penguatan pengetahuan tentang ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah bagi peserta didik kelas 3 Mts dan kegiatan ziarah wali 5 setiap menjelang UN (Ujian Nasional). Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* para guru selalu memberikan dukungan dan semangat agar peserta didik rajin dalam melaksanakan bentuk kegiatan dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01.

Sekolah memberikan fasilitas dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah seperti masjid yang berada dekat dengan sekolah agar peserta didik lebih giat dalam melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Menyediakan *sound* untuk digunakan sebagai alat yang membantu guru memimpin pembacaan Al-Qur'an, istighotsah, tahlilan dan sebagainya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada Peserta Didik Kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari

Dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari, telah melakukan berbagai usaha dalam mendukung penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Dukungan berasal dari warga sekolah (baik guru, peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan sekitar), dukungan dari orang tua yang mengkader anak mereka untuk menjadi ulama' NU atau tokoh nasional dikemudian hari, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Beberapa usaha yang dilakukan dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* tidak lepas dari dukungan didalam maupun diluar sekolah. Berikut adalah beberapa usaha yang dilakukan Mts Almaarif 01 Singosari yaitu:

1. Faktor Internal

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 singosari pastinya akan menemukan faktor pendukung yang berasal dari dalam diri individu peserta didik yang disebut dengan faktor internal. Adanya kesadaran dan motivasi yang tumbuh dalam diri pada peserta didik untuk bisa melakukan perbuatan baik tanpa adanya perintah atau paksaan. Meskipun tidak semua peserta didik yang bisa melakukannya tapi sebagian

besar peserta didik telah terbiasa dalam berakhlak baik dengan ikhlas yang dapat menciptakan kepribadian akhlakul karimah yang dapat menilai baik buruknya sesuatu, mana yang pantas dikerjakan dan yang yang tidak pantas ditinggalkan sehingga peserta didik mudah mematuhi perintah dan mematuhi tata tertib disekolah.

2. Faktor Eksternal

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif tentunya akan menjumpai faktor pendukung yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor eksternal.

Kebijakan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam mendukung penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yaitu:

- a) Mengupayakan para guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik.
- b) Kualitas SDM guru yang terpenuhi untuk membantu memudahkan dalam menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- c) Visi misi dan tata tertib sekolah yang telah dibuat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- d) Bekerjasama yang terjalin dengan baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar atau pesantren-pesantren tempat tinggal

sebagian besar peserta didik sehingga memudahkan dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

- e) Lingkungan pendidikan yang kondusif membuat peserta didik mudah dan senang dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnha Wal Jama'ah*.
- f) Sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik. Dan tepatnya Mts berada dibawah naungan Yayasan Almaarif yang telah didirikan oleh para ulama' NU sehingga semua bentuk kegiatan yang ada disekolah merupakan sebagian tujuan dari melestarikan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* dan sangat membantu dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almmaarif 01 Singosari.

Selanjutnya penghambat yang dihadapi Mts Almaarif 01 Singosari dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu:

1. Faktor Internal

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari akan menemukan faktor penghambat yang berasal dari diri peserta didik sendiri. Ada beberapa dari peserta didik yang kurang akan motivasi dan kesadaran diri sehingga peserta didik mengalami sedikit

kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Keadaan ini sangat diperlukan pengawasan dan bimbingan yang intens dari guru.

2. Faktor eksternal

Penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari juga menemukan faktor penghambat dari selain peserta didik atau dari luar. Kualitas SDM guru senior yang pembinaannya kurang inovasi maka diperlukan banyaknya inovasi dalam pembinaan agar peserta didik lebih semangat dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah maupun di rumah. Selanjutnya kurangnya penguatan dan pemanfaatan IT sehingga pembelajarannya kurang menarik perhatian peserta didik maka guru perlu menggunakan cara yang lebih tepat dengan melihat serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik agar terlaksananya pembelajaran yang bagus. Kurangnya keikutsertaan sebagian guru dalam pendampingan sehingga beberapa peserta didik juga menirukan apa yang dilakukan gurunya maka sangat perlu keikutsertaan semua guru dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan memaparkan data yang diperoleh kemudian menganalisisnya, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari untuk membentuk peserta didik untuk mempunyai karakter berakhlakul karimah, memperkuat peserta didik untuk memiliki kualitas diri yang bagus, baik dzahir maupun bathinnya dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* dan mampu bertanggung jawab atas keselamatan lahir dan batin dengan mampu berakhlak terpuji, berjiwa luhur, kejujuran, keadilan, rendah hati, rajin, mandiri dan kreativitas. Maka Mts Almaarif 01 Singosari membentuk beberapa kegiatan untuk mewujudkannya yaitu:
 - a) Membudayakan 3S (senyum, salam, sapa).
 - b) Membaca Al-Qur'an (surah-surah pendek dan surah Yasin).
 - c) Sholat Dhuha berjama'ah.
 - d) Sholat Dhuhur berjama'ah.
 - e) Pembacaan Istighotsah.
 - f) Pembacaan Tahlilan.

2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Sekolah yaitu:

Melalui konsep pendidikan karakter religius *Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah* yang diambil yaitu: karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik dan karakter pelajar terhadap pelajaran. Dapat di temukan atau selaras dengan beberapa bentuk kegiatan yang telah di programkan oleh Mts Almaarif 01 Singosari sebagai berikut:

- a) Kegiatan membentuk kepribadian berakhlaqul karimah, yang menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) yang dilaksanakan setiap hari ketika datang dan pulang sekolah serta setiap bertemu dengan guru peserta didik bersalaman dengan merendahkan posisi badan.
- b) Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bil-Qolam, yang dimulai dari membaca surah-surah pendek setiap hari, surah Yasin setiap hari kamis dan program ta'lim khusus ngaji setiap hari Senin-Kamis. Semua kegiatan dilaksanakan sebelum memulai KBM.
- c) Kegiatan sholat dhuha berjama'ah, yang dilaksanakan pada jam pelajaran ke tiga, setiap hari Selasa.
- d) Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, yang dilaksanakan setiap hari.

- e) Kegiatan istighotsah, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum memulai kegiatan KBM.
 - f) Kegiatan tahlilan, yang dilaksanakan setiap ada salah satu warga atau kerabat warga Mts Almaarif 01 Singosari yang meninggal dunia.
3. Strategi sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari.

Sekolah melakukan beberapa strategi agar terlaksananya penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, sebagai berikut:

- a) Guru-guru Mts Almaarif 01 Singosari selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peserta didik.
 - b) Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk terlaksananya penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
 - c) Mengadakan pembinaan penguatan pengetahuan tentang ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas tiga Mts.
4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari yaitu meliputi 2 faktor pendukung sebagai berikut:

- a) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam individu peserta didik. Sebagian besar adanya motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri untuk berakhlak baik sehingga tidak ada paksaan sehingga dapat melakukan perbuatan baik dengan ikhlas dan mampu menilai baik buruknya suatu hal. Hal ini juga berdampak baik kepada peserta didik untuk patuh pada aturan atau tata tertib sekolah.
- b) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu peserta didik. Pengaruh yang berasal dari lingkungan yang kondusif melalui sekolah yang mengupayakan guru dapat memberikan contoh figur yang baik. Kualitas SDM guru yang memenuhi standard dan faham tentang *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kemudian kerjasama antar pesantren yang berada disekitar Mts Almaarif 01 berkenaan dengan tempat tinggal sebagian besar peserta didik.

Adapun faktor penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari yaitu:

- a) Fator internal, farktor yang berasal dari dalam peserta didik beberapa peserta didik. Beberapa peserta didik kurang dalam motivasi dan kesadaran diri untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandsakan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

- b) Faktor eksternal, faktor yang bukan berasal dari peserta didik tapi dari pihak lain. Guru senior yang kurang dalam membuat inovasi dalam pembinaan. Pemanfaat IT yang jarang digunakan dalam pembelajaran. Dan beberapa guru tidak ikut serta dalam kegiatan penerapan pendidikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, agar terus berupaya memberikan dukungan dan arahan agar guru dan peserta didik lebih intens lagi dalam menerapkan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di Mts Almaarif 01 Singosari.
2. Bagi pihak guru, agar dapat terus mempertahankan dukungan, semangat dan perhatian serta selalu ikut serta dalam membimbing peserta didik melaksanakan bentuk dari kegiatan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal jama'ah*.
3. Bagi pihak orang tua, agar terus mendukung program bentuk kegiatan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan memberikan selalu memberikan perhatian kepada perilaku peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Neolaka, Amos dan Amialia A. Neolaka, Grace. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju PerubahanHidup*. Jakarta: Kencana.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Frasindo.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendiidkan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Suptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendiidkan Karakter Wawasan: Wawasan, Strategi dan Langkah praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Abdullah Sani, Ridwan dan Kadri, Muhammad. 2006. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Peneleitian Kualitatif, edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim Asy'ari. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren: Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Tangerang: Tira Smart.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2002. *Metode Penelitian naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Hamidi. 2010. *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Buku Panduan Pendidikan Mts Almaarif 01 Singosari Tahun Ajaran 2019-2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

Instrumen Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati (*observation*) tentang penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari yaitu meliputi:

1. Melaksanakan pengamatan karakter religius peserta didik di Mts Almaarif 01 Singosari.

2. Visi dan Misi Mts Almaarif 01 Singosari.
3. Data-data Mts Almaarif 01 Singosari.
4. Melaksanakan pengamatan pada bentuk kegiatan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlusssunnah Wal Jama'ah pada peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari yaitu melalui pembentukan kepribadian berakhlaqul karimah atau 3S (senyum, salam, sapa), mengaji Al-Qur'an (membaca surah-surah pendek, surah Yasin, dan program khusus ta'lim Qur'an), istighotsah dan tahlilan.



Hasil observasi pendidikan karakter religius berlandaskan *Ahlussunnah Wal*

Jama'ah

no	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1	Sabtu/07 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan 3S (senyum, salam dan sapa) dilakukan peserta didik kepada guru dan sebaliknya serta peserta didik setiap bertemu dengan guru merendahkan posisi badan (<i>ta'dzim</i>) kemudian bersalaman. - Salah satu guru mengawasi peserta didik baik pengawasan waktu datang ke sekolah atau dalam berpakaian dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak memakai atribut berseragam lengkap. - Di saat kegiatan apapun, peserta didik putra dan putri menjaga jarak ketika bertemu, baik saat kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, OSIM dan sebagainya serta tetap berperilaku sopan. - Pada saat jam istirahat beberapa peserta didik menyibukkan diri dengan membaca buku, majalah, komik dan sebagainya yang sudah disediakan oleh sekolah. - Sebelum pergi ke pesantren pada waktu jam pelajaran berlangsung, peserta didik meminta izin dengan meminta surat kepada guru piket KBM. - Ketika membeli makanan atau minumannya dan sebagainya peserta didik berkata lembut dan sopan serta tetap bersikap jujur. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari di Masjid Hizbullah. - Ketika adzan berlangsung, bel berbunyi dan semua peserta didik dan guru bergegas menuju masjid untuk sholat dhuhur berjama'ah. - Salah satu peserta didik putra membacakan shalawat atau pujian sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. - Peserta didik putra dan putri melaksanakan sholat secara berpisah atau memakai pembatas satir serta sholat dhuhur berjama'ah dipimpin langsung oleh salah satu guru atau ustadz yang telah dijadwalkan. - Ketika imam datang, semua peserta didik merapikan shaf sholat dan melaksanakan sholat dengan baik.

		<ul style="list-style-type: none"> - Selesai sholat semua membaca wirid dan do'a bersama serta diakhiri dengan bersalam-salaman.
2	Selasa/10 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan membaca surah-surah pendek dilaksanakan setiap hari, membaca surah Yasin setiap hari kamis yang dilaksana sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai dan dibaca dengan baik sesuai makhorijul huruf, tajwid dan tartil. selanjutnya program ta'lim khusus ngaji dilaksanakan selama 4 hari yaitu setiap hari senin-kamis. - Hari senin dan selasa kegiatan membaca Al-Qur'an, hari rabu menulis Al-Qur'an dan hari kamis membaca kitab kuning. - Metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Bil-Qolam pada peserta didik kelas VII dan VIII non pesantren yang dilaksanakan pada jam 06.00-07.00 di ruang kelas masing-masing yang telah dibagi oleh sekolah. - Sekkolah bekerja sama dengan ustadz-ustadz yang berasal dari PIQ (pondok pesantren ilmu A-Qur'an) yang ada di Singosari untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. - Bagi yang sudah dianggap lancar membaca Al-Qur'an maka diajarkan cara mengajar Al-Qur'an dan bagi yang belum akan diajarkan cara belajar membaca Al-Qur'an.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan Masjid. Pada saat jam pelajaran ke 3 semua peserta didik bergegas berangkat ke masjid dengan diikuti guru-guru Mts Almaarif 01 Singosari. - Salah satu peserta didik laki-laki membacakan shalawat atau pujian sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. - Salah satu guru atau ustadz memberikan ceramah pendek atau kultum sebelum melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. - Peserta didik putra dan putri melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid dengan dipisah atau ditutupi dengan satir serta sholat dipimpin oleh imam yang telah di jadwalkan. - Ketika imam datang, semua peserta didik merapikan shaf dan melaksanakan sholat dengan baik. - Setelah sholat dhuha berjama'ah tidak lupa membaca wirid dan do'a serta diakhiri dengan bersalam-salaman. - Selesai menjalankan sholat dhuha berjama'ah, semua peserta didik melapor atau absen kepada masing-masing guru yang sudah ditugaskan.
3	Kamis/12 Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Para guru bersikap ramah dan menunjukkan wajah ceria dengan semangat kepada peserta didik. - Kegiatan membaca Al-Qur'an dengan membaca surah Yasin yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. - Peserta didik meminta izin kepada guru yang bertugas KBM setiap ingin pergi ke pesantren. - Peserta didik bersikap ta'dzim terhadap guru setiap bertemu. - Guru memberikan perhatian penuh kepada peserta didik yang melanggar dan peserta didik menuruti apa yang diperintahkan oleh guru. - Guru bersikap ramah kepada orang tua peserta didik dan melayani dengan baik ketika datang ke sekolah.
4	Jum'at/13 Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan membaca istighotsah dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi sebelum memulai KBM. - Pembacaan istighotsah dilaksanakan di kelas masing-masing dan dipimpin oleh guru atau ustadz dengan memakai <i>sound</i> agar semua peserta didik dapat mendengarkan dengan jelas.

		<ul style="list-style-type: none"> - Di dalam kelas, guru ikut mengkondisikan peserta didik agar semuanya dapat mengikuti pembacaan istighotsah dengan baik. - Semua peserta didik dapat mengikuti pembacaan istighotsah dengan seksama.
		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap ada salah satu keluarga atau warga Mts Almaarif 01 yang meninggal dunia. - Pembacaan tahlil dilaksanakan dikelas masing-masing dan dipimpin oleh guru atau ustadz dengan memakai <i>sound</i> agar pembacaan tahlilan berjalan dengan lancar dan serentak. - Setiap kelas dikondisikan langsung oleh guru agar semua peserta didik dapat mengikuti pembacaan tahlil. - Semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan tahlilan dengan baik dan berjalan dengan tertib.



Lampiran II

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Guru Ahlussunnah Wal Jama'ah Mts Almaarif 01 Singosari
 - a. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif Singosari?
 - b. Bagaimana strategi yang diupayakan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?
 - c. Bagaimana bentuk dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01?
 - d. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?
2. Kepada Waka Humas Sekolah atau Guru Al-Qur'an Hadits Mts Almaarif 01 Singosari
 - a. Bagaimana kondisi atau latar belakang peserta didik kelas VII sebelum masuk di Mts Almaarif 01 Singosari?
 - b. Sejak kapan dimulainya penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?
 - c. Bagaimana bentuk dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

- d. Bagaimana strategi yang diupayakan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?
 - e. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01?
 - f. Bagaimana dampak dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama' di Mts Almaarif 01 Singosari.?
3. Kepada Pedagang Kaki Lima sekitar Mts Almaarif 01 Singosari
- a. Apakah peserta didik Mts Almaarif 01 dapat mencontohkan perilaku dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah?
 - b. Apakah peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari dapat berlaku jujur ketika membeli makanan atau minuman dan sebagainya terhadap penjual?
 - c. Apakah ada perbedaan perilaku antara peserta didik dari pesantren dan dari rumah di Mts Almaarif 01 Singosari?

TRANSKIP WAWANCARA GURU ASWAJA MARET 2020**Informan : H. Rohmat, A.Md,****Hari/Tanggal : Kamis/05 Maret 2020****Waktu : 09.30 WIB****Tempat : Kantor Guru****1. Bagaimana pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik kelas VII di Mts Almaarif 01 Singosari?**

Sekolah menerapkan beberapa bentuk kegiatan yang akan menjadikan murid-murid melaksanakan misi Mts yaitu terbentuknya Insan yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berwawasan berkualitas Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Sekolah juga mnegupayakan guru-guru semua juga harus paham Ahlussunnah Wal jama'ah dan seketika ada acara-acara yang “menyentuh” pada kegiatan Ahlussunnah Wal Jama'ah apa itu khataman, diba'an, tahlilan, dan semua” secara tidak langsung mencontohkan keikutsertaan guru dalam kegiatan murid-murid.

2. Bagaimana strategi yang diupayakan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Diharuskan guru-guru faham tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah agar murid-murid bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, untuk seleksi guru disekolah ini sangat ketat sekali, betul-betul di cermati setidaknya standar

umumnya guru bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang menyeleksi harus dari senior yang ahli pada bisangnya masing-masing. Mengadakan penguatan melalui pelatihan atau pembekalan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah khusus kelas 3 Mts dengan mendatangkan kyai untuk pemantapan Aswaja. Diharapkan murid bisa mengimami segala bentuk kegiatan ke aswaja an seperti tahlilan, istighotsah dan sebagainya serta berbagai macam cara sekolah menerapkan kegiatan Aswaja dengan cara yang mudah terjangkau. Kemudian mengadakan ziarah wali 5 untuk kelas 3 Mts.

3. Bagaimana bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Siswa yang berasal dari rumah ada pemantapan sendiri dalam membaca Al-Qur'an khusus untuk kelas VII dan VIII yaitu program ta'lim khusus ngaji Al-Qur'an pada jam 06.00-07.00 dengan menggunakan kitab Bil-Qolam.

4. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Dari faktor pendukung: sekolah berada dilingkungan ke NU an (banyak kyai) yang menjadi guru jadi lingkungan yang seperti ini akan mempengaruhi dengan baik agar murid-murid dapat mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. Kemudian guru ikut membaaur dengan murid-murid yang nantinya akan mempengaruhi mereka maka akan terbentuknya karakter religius Aswaja. Proses penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah didukung dengan adanya toleransi guru yang

faham tentang Aswaja (dapat dilihat dari segi penampilan, amaliyah dan ibadahnya). Yayasan mendukung penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah bahkan mengharapkan siswa lulusan Mts Almaarif 01 Singosari dapat meneruskan perjuangan para ulama' NU.



**TRANSKIP WAWANCARA WAKA HUMAS DAN GURU AL-QUR'AN
HADITS MARET 2020**

Informan : Drs. H. Susiswanto

Hari/Tanggal : Jum'at/13 Maret 2020

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Depan Kantor Guru

1. Bagaimana kondisi atau latar belakang peserta didik kelas VII sebelum masuk di Mts Almaarif 01 Singosari?

Peserta didik yang masuk di Mts akan dilaksanakan seleksi, anak disini SDM nya sudah bagus karena masuk di tsanawiyah berdasarkan tes yaitu (brosur) 75-80 % anak dari luar, dan 75 % dari luar singosari, mereka disekolahkan ke sini untuk dikader oleh orang tuanya karena melihat sekolah an ini didirikan oleh para tokoh-tokoh nasional maka anak-anak dipersiapkan menjadi tokoh atau ulama' dikemudian hari, maka banyak anaknya Prof. Anaknya dosen, anaknya pejabat. 75-90 % disini anak pesantren, Mts bekerj sama dengan 15 pondok pesantrenyang ada disekitar sekolah. Program antara Mts Almaarif 01 Singosari dengan pesantren disesuaikan agar kegiatan tidak bersamaan. Nah latar belakang anak-anak sudah bagus, gurunya sesuai dnegan aturan kemenag harus profesional besertifikasi sesuai dengan bidang keahliannya.

2. Sejak kapan dimulainya penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Mulai berdirinya Mts pada tahun 1959 ya sudah itu tujuan utama bagaimana melanjutkan misi para ulama' Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan mendirikan Mts.

3. Bagaimana bentuk penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Seperti contoh kecilnya bagaimana proses pembelajaran dikelas yang bisa berjalan dengan lancar kalau tidak tertib, makanya dibuatlah tata tertib. Ketertiban, akhlak dan sikap diaplikasikan menjadi satu dalam pembentukan karakter. Sebetulnya dalam keteladanan agama Innama bu'istu liutammima makarimal akhlak, ya sudah itu pokoknya, sehingga nanti bagaimana akhlak kepada Allah SW, akhlak kepada Rasul Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada para ulama', akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan jadi itu intinya, sehingga materi-materi yang lain sebagai penghias saja. Ada orang pintar tapi akhlaknya rusak maka tidak ada gunanya pendidikan yang selama ini dilakukan. Jadi apa saja seorang yang menduduki jabatan tinggi dalam pemerintahan, begitu akhlaknya jelek melakukan korupsi ia akan terjatuh. Makanya jika ingin menanamkan karakter religius kepada anak itu dengan meneladani sikap Rasulullah SAW. dengan empat sifat (shiddiq, amanah,

tabligh dan fatonah). Pertama, ketika saya masuk kelas memberikan salam dengan melihat bangkunya tertata rapi atau tidak, dibawah ada sampah atau tidak, tempat sampahnya banyak sampahnya atau idak, kalau kotor dibersihkan, itu yang saya perhatikan. Begitu kelas sudah tertib maka saya bisa membuka pelajaran dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Kedua, setelah memperhatikan kebersihan kelas maka yang diperhatikan selanjutnya pakaian peserta didik, ada yang kopyahnya tidak di bawa, pakaiannya tidak seragam maka kita menegur walaupun peserta didik tersebut sudah punya surat izin dari tatib harus tetap kita tanyakan. Serta kami menerapkan bentuk kegiatan 3S (senyum, salam, sapa) yang dilakukan setiap hari, peserta didik harus melakukan 3S kepada guru dan sebaliknya juga begitu, ini diterapkan agar terbentuknya kepribadian berakhlaqul karimah dalam diri peserta didik yang nantinya tidak ada paksaan untuk melaksanakan akhlak terpuji. Kemudian membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar, dan membaca surah Yasin setiap hari Kamis. Peserta didik disini ada yang berasal dari luar pesantren, jadi ada program ta'lim khusus ngaji anak non pesantren masuk jam 06.00-07.00 yang bekerja sama dengan ustadz-ustadz PIQ (Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an) dengan pengajaran kitab Bil-Qolam (cara belajar AL-Qur'an dan cara mengajar Al-Qur'an), bagi peserta didik yang sudah bisa baca Al-Qur'an diajarkan cara mengajar Al-Qur'an dan yang belum bisa baca Al-Qur'an diajarkan atau dibimbing cara membaca Al-Qur'an. Kemudian setiap selasa pagi sholat dhuha berjama'ah, semua

peserta didik dan gur-gurnya ikut sholat di masjid. Kegiatan ini merupakan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah sunnah Rasulullah dan bisa disebut dengan budaya. Selanjutnya sholat dhuhur berjama'ah diwajibkan kepada semua peserta didik dan guru-gur di Mts Almaarif 01 Singosari guna untuk memberikan contoh atau keteladanan. Membiasakan agar peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah secara istiqomah di tangan kegiatan yang sedang mereka lakukan (belajar mengajar) dan nebyadarkan bahwa sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang harus diutamakan dan sholat merupakan salah satu rukun Islam. Disamping itu absen sholat dhuhur juga diberlakukan agar menertibkan peserta didik mengikuti sholat berjama'ah dan termasuk dalam SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) syarat untuk mnegikuti ujian. Berikutnya Mts disini melakukan kegiatan pembiasaan membaca istighotsah setiap Jum'at pagi, istigotsah ini merupakan budaya dari Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah dan harus dilestarikan. Kegiatan ini diupayakan agar peserta didik sadar bahwa mencapai tujuan atau cita-citanya dilakukan dengan ikhtiar lahir (profesional), dan batin (spiritual; berdo'a). Apalagi untuk anak kelas 9 yang akan melaksanakan ujian nasional melakukan pemantapan menyiapkan secara lahiriyah dengan memperbanyak membaca istighotsah. Setelah itu kegiatan tahlilan atau baca tahlil yang dilakukan setiap ada seseorang yang meninggal dunia entah itu salah satu dari guru Mts Almaarif 01 Singosari, orang tua peserta didik atau yang masih ada hubungankeluarga dari warga Mts, kami mengadakan baca tahlil bersama

di sekolah karena dengan pembacaan tahlil (ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a) tersebut kita dapat mendo'akan si mayat, orang yang telah meninggal dunia tersebut diberikan ketenangan di akhirat, diampunni dosa-dosanya oleh Allah SWT dan dimasukkan surganya Allah SWT (berdasar dari hadits tentang; kewajiban sholat jenazah, ucapan salam ketika ziarah kubur). Diharapkan dapat melestarikan budaya NU hingga ke generasi berikutnya, dan bentuk penyadaran bahwa *Tudzakkiru kumul mauta* (mengingat bahwa suatu saat kita akan mati juga). Serta peserta didik akan terbiasa dalam suasana tersebut sehingga saat terjun ke dalam masyarakat peserta didik siap ketika disuruh memimpin tahlil.

4. Bagaimana strategi yang diupayakan sekolah dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Strateginya keteladanan, ketelatenan itu dimasukkan ke dalam sistem tata tertib. Sehingga ketika nanti ada anak yang melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan poinnya. Semua termasuk SKU, sholat jama'ah, tata tertib dijadikan sebagai persyaratan mengikuti ujian semester. Misalnya jama'ahnya kurang, sholat dhuhurnya kurang, SKU nya harus dilengkapi dengan diberikan rugas-rugas khusus mengikuti ujian sebelum persyaratan tersebut dilengkapi. Disini guru juga membentuk tim tata tertib, tim kebersihan dan sebagainya.

5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Tersedianya sarana prasarana yang mendukung kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ada kaitannya dengan kebiasaan Ahlussunnah Wal Jama'ah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di masjid, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ditempat yang menyesuaikan tempat duduk siswa atau dikelas masing-masing yang dipimpin oleh salah satu guru dengan menggunakan *sound* yang sudah disediakan oleh sekolah dna itu ternyata membuat siswa tenang dan khusyu' membacanya. Dukungan dari orang tua yang mengkader anaknya menjadi tokoh dikemudian hari karena melihat Mts Almaarif 01 didirikan oleh para ulama' NU atau tokoh-tokoh nasioanl. Kualitas SDM guru yang memadai dan memenuhi standard profesional dalam bidang masing-masing keahlian dan mengetahui tentang ke Aswaja an. Lingkungan pendidikan juga kondusif, semua orang-orang yang berada didalam Mts Almaarif 01 Singosari berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial dan semua kegiatan berjalan dengan tenang dan tertib. 80 % siswa Mts Almaarif 01 Singosari berasal dari pesantren yang mana semua pesantren tersebut telah bekerja sama dengan sekolah dan rata-rata pondok pesantren tersebut juga berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki faham Ahlussunnah Wal Jama'ah sudah terbantu dengan pendidikan

karakter religius di pondok pesantren. Faktor pendukung yang lebih terlihat dalam penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu Mts berada dibawah naungan yayasan Almaarif yang didirikan oleh para ulama' NU dan sangat besar kontribusinya dalam mendirikan Mts Almaarif 01 Singosari.

6. Bagaimana dampak dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Yang terjadi setelah diterapkannya pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Mts Almaarif 01 Singosari adanya kenyamanan, ketenangan dikelas, dilingkungan Mts dan kebanggaan orang tua. Jika karakter anaknya tidak bagus akan menjadi susah semuanya, masalah sering muncul dan sebagainya. Makanya misi Rasulullah itu sebetulnya *Rahmatan lil'alam* bagaimana dibentuk dalam alam semesta ini penuh dengan kasih sayang agar bisa melaksanakan kasih sayang itu tanpa aturan tidak bisa, adat, budaya, aturan, undang-undang dan ketertiban itu semua dalam rangka pembentukan karakter di sekolah, di keluarga maupun diluar harus ada seperti itu.

TRANSKIP WAWANCARA PENJUAL ALAT TULIS MARET 2020**Informan : Ibu Susi****Hari/Tanggal : Jum'at/13 Maret 2020****Waktu : 10.30 WIB****Tempat : Jualan Alat Tulis Sekolah (depan Mts Almaarif 01 Singosari)**

- 1. Apakah peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari dapat mencontohkan perilaku dari penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah?**

Menurut saya anaknya baik, sopan, ketika beli-beli juga sopan, tidak pernah marah-marah, semua sudah akrab dan enak diajak bicara, sopan-sopan anaknya baik-baik, tidak pernah ada masalah dengan pedagang, penjual merasa nyaman.

- 2. Apakah peserta didik Mts Almaarif 01 Singosari dapat berlaku jujur ketika membeli makanan atau minuman dan sebagainya terhadap penjual?**

Ketika ada yang membeli sesuatu dan uang kembalinya ternyata lebih, mereka bilang ke ibu (buk, uangnya tadi 5000 kembaliannya kok 7500, ini tak kembalikan 5000 buk ya) sering terjadi kejadian seperti itu namanya juga banyak orang beli sering lupa.

3. Apakah ada perbedaan perilaku antara peserta didik dari pesantren dan dari rumah di Mts Almaarif 01 Singosari?

Tidak ada perbedaan perilaku antarapeserta didik yang dari rumahan dan dari pondok, semuanya membaaur, bahkan sifat pondoknya itu ikut dibawa sama peserta didik yang dari rumah, sopan-sopan semua, biasanya itu ada yang dari anak rumahan nakal tapi di mereka tidak ada bahkan semua dikira dari anak pondok semua.



Lampiran III

C. Pedoman Dokumentasi



Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Wawancara bersama H. Pak Rohmat



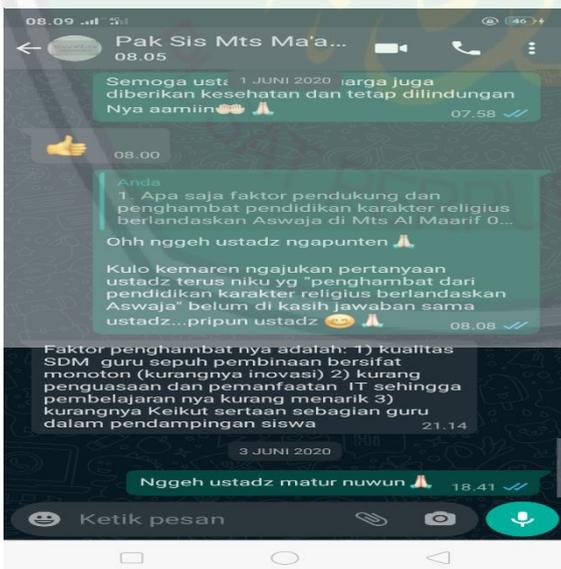
Kegiatan 3S (senyum, salam, sapa) dan Sholat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan pembacaan istighotsah dan tahlilan



Membaca buku di selang istirahat



Wawancara via online

Lampiran IV

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533
<http://www.uin-malang.ac.id>, email :bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lufita Dewi
 NIM : 16110183
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan
Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di Mts
 Almaarif 01 Singosari
 Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	11/05/2020	Konsultasi Judul Penelitian	
2	19/05/2020	Revisi Latar Belakang (BAB I)	
3	27/05/2020	Revisi Kajian Teori (BAB II)	
4	9/05/2020	Konsultasi BAB I, II, III dan ACC	
5	12/06/2020	Konsultasi BAB IV, V dan VI	
6	15/06/2020	Revisi BAB IV dan ACC	

Malang, 15 Juni 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran V

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 363 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

03 Februari 2020

Kepada
 Yth. Kepala MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lufita Dewi
 NIM : 16110183
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Proposal : **Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Al-Maarif 01 Singosari**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bekas

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VI

Surat Rekomendasi



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemenkumham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01

TERAKREDITASI " A "

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com
Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 448 / YPA / MTs.E.7 / VII / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **H. BASUKI, S.Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **LUFITA DEWI**
NIM : **16110183**
Program Studi / Jurusan : FITK/PAI
Fakultas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari.

Mulai Bulan Februari sampai dengan Bulan April.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 08 Juli 2020
Kepala Madrasah,

H. BASUKI, S.Pd.I



Lampiran VII

Absensi Siswa

NAMA	SIKAP	ASPEK YANG DINILAI							UH	BONUS	KET.
		Kebanaran Isi		Keberanian dan Keaktifan		Partisipasi	Kerjasama	TOTAL			
		25	25	25	25						
		25	25	25	25	25	25				
ALFATH RAFTUDIN	91	25	25	23	23	22	21	25	91	55	
AS-SYADZILI FIRMANSYAH	94	22	23	23	23	23	23	23	91	60	
BAYU EKA CAYONO	81	20	20	20	23	23	24	24	81	41	
DANISE YUSRIN PRATAMA P	89	23	24	24	21	23	24	24	93	71	
FARREL AGUSTIO	85	23	21	21	23	23	25	25	92	90	5
FRENSE RIDHO BUSTOMIR	94	21	23	23	24	24	25	25	90	53	
MAULANA RAMATULL	91	21	23	21	22	22	21	21	87	66	
MOHAMMAD RAMADHANI	91	23	25	22	22	22	23	23	92	75	
MUHAMMAD ABDUL HAMID H	87	21	21	21	23	23	22	22	87	25	
MUHAMMAD ADREISSA AL G	86	22	21	21	23	23	24	24	90	65	
MUHAMMAD ALFATH NUR S	90	25	24	24	24	24	25	25	98	98	5
MUHAMMAD BAIZ NADHIFI	96	20	21	21	22	22	22	22	84	71	
MUHAMMAD NAAZHIM M	91	25	24	24	24	24	25	25	98	60	
MUHAMMAD RIFQI ABRAR	93	25	23	23	22	22	25	25	95	68	
MUHAMMAD YUSUF MAHIB	91	25	23	23	23	23	25	25	96	71	
NADZAR KHILMI AL HUSNI	91	21	22	22	22	22	22	22	87	57	
SURYA KADJING	83	23	23	22	20	20	23	23	88		
WAFIQ SULTON M.A	86	23	23	23	22	22	22	22	90	61	
ZAKI MUCHAMMAD ARINAL C	85	20	20	20	20	20	20	20	80	82	
ZUKHRUFAL FARODIS FI S	82	21	21	21	21	21	21	21	84	53	
ADYA MARSYAFILA ZA	83	23	25	25	23	23	25	25	96	44	
AISYAH SAHARA MAGFIROH	90	23	25	25	23	23	25	25	96	82	
ANINDYA HIDAYATURRAHMA	91	23	25	25	23	23	25	25	98	95	
ANISA LAILI KARIMA	91	24	24	24	24	24	24	24	95		
ANITA RATNA YULIANTI	91	23	23	23	24	24	25	25	95	86	
AR RUMAYSHA DHYVANY	87	23	22	22	24	24	23	23	92	63	
CALISTA ANINDYA SALSABILA	83	21	22	22	22	22	23	23	88	51	
ELI NOR AULIA	86	22	22	22	23	23	25	25	92	80	
MAFATHUR RIZQIYAH	91	23	22	22	21	21	25	25	91	70	
MUTHIAH	81	23	21	21	20	20	24	24	88		
NAFISATUL MUFAIDA	84	23	21	21	22	22	23	23	89	65	
NARADIPA KUMARA P	83	21	22	22	21	21	23	23	87	53	
NURUL KOMARIA	81	21	21	21	22	22	23	23	87	22	
RAHMA MARSANTI INASYA	84	22	21	21	22	22	23	23	88	32	
SAILA RIZKIYAH	91	25	23	23	25	25	25	25	98	96	
SUCI CAHYANI UTAMI	84	22	21	21	22	22	23	23	88	67	
SYIFA OKTAVIA RAMADHANI	88	23	23	23	22	22	25	25	93	53	5
YUFITA INDERA RAMADANI	87	22	22	22	23	23	25	25	92	33	
ZAFINA KHODIJAH INAYAH	84	22	21	21	22	22	23	23	88	53	
ZAHIRAH NAILA	86	23	22	22	20	20	23	23	88	43	